

KAMUS

BERGAMBAR

Aceh-Indonesia-Inggris



Jalan Prada Utama, nomor 16 E
Lamnyong, Syiah Kuala, Banda Aceh, 23111
HP 085260410772 dan 085260151713
e-mail: bka.aceh2010@gmail.com

ISBN 978-602-5919-08-4



9 786025 919084



Azwardi
Muhammad Rifki

KAMUS **BERGAMBAR**

Aceh-Indonesia-Inggris

Azwardi
Muhammad Rifki



©2018

Kamus Bergambar: Aceh-Indonesia-Inggris

ISBN: 978-602-5919-08-4

Penulis

Azwardi, S.Pd., M.Hum.
Muhammad Rifki, S.Pd.

Ilustrator

Ichsan Mantovani, S.Pd.

Layouter

Decky R. Risakotta, S.Pd.

Penerbit

Bina Karya Akademika

Office

Jalan Prada Utama, nomor 16 E
Lamnyong, Syiah Kuala, Banda Aceh, 23115
HP. 085260410772
E-Mail: bka.aceh2010@gmail.com

Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Azwardi & Muhammad Rifki,
Kamus Bergambar: Aceh-Indonesia-Inggris
Banda Aceh: 2018
xx + 79 hlm.; 21 cm x 29,7 cm

©2018, Azwardi & Muhammad Rifki

Hak cipta yang dilindungi undang-undang ada pada penulis.
Dilarang memperbanyak, baik sebagian maupun seluruh isi
buku ini, tanpa izin dari penulis atau penerbit.

PENGANTAR PENULIS

Alhamdulillah, penulisan Kamus Bergambar Aceh-Indonesia-Inggris ini dapat diselesaikan dengan baik. Kamus ini ditulis dalam konteks upaya menyediakan referensi penunjang bagi anak sekolah dasar, khususnya yang duduk di kelas rendah terkait dengan pengenalan kosakata bahasa ibunya, yaitu bahasa Aceh bagi siswa yang penutur asli bahasa Aceh, dan pengenalan kosakata bahasa Aceh kepada siswa yang bukan penutur asli bahasa Aceh.

Persoalan yang mengemuka selama ini, antara lain, pengguna bahasa Aceh, baik penutur asli maupun penutur asing, merasa bingung; tidak ada referensi yang standar yang praktis dapat dirujuk untuk menulis bahasa Aceh ragam tulis yang baku. Kamus-kamus yang tersedia menyajikan beragam bentuk untuk suatu kata, misalnya “boh” ‘buah’, ada yang “boh”, ada yang menulis “boeh”, dan ada pula yang menulis “bouh”, padahal, sesuai dengan prinsip pemilihan kata yang benar dalam penulisan, kosakata

yang digunakan, antara lain, harus kosakata baku, yaitu kosakata yang telah terkodifikasi dalam suatu kamus yang standar. Agar terhindar dari kesalahan penulisan kata bahasa Aceh, perlu disusun kamus sederhana yang diperuntukkan bagi anak sekolah dasar sejak dini dalam bentuk kamus berwarna yang simpel dan menarik. Berbeda dengan produk lain yang pernah ada, untuk menghindari salah baca atau salah tulis, kamus ini, penulisan kosakata bahasa Acehnya dilengkapi dengan tanda diakritik.

Penulisan kamus ini dapat berjalan dengan lancar berkat motivasi dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui pengantar ini kami mengungkapkan rasa terima kasih kepada mereka, terutama tim kreatif Bina Karya Akademika (BKA), khususnya Decky R Risakotta, S.Pd., Ichsan Mantovani, S.Pd., dan Fadhlia Hifra yang telah me-*layout* dan men-*design* dengan menarik, mengilustasi dengan apik, dan mem-*proof reading* dengan cermat draf kamus ini.

Kami menyadari bahwa kamus ini mungkin belum cukup praktis untuk dijadikan sebagai sumber rujukan utama dalam upaya memperkenalkan kosakata bahasa Aceh bagi murid kelas rendah

di tingkat sekolah dasar. Oleh karena itu, kamus ini pada suatu saat masih perlu direvisi sehingga tampilan isi dan bentuknya menjadi lebih sempurna. Berkaitan dengan hal tersebut, kami sangat mengharapkan saran-saran dari berbagai pihak, khususnya dari ahli perkamusan.

Banda Aceh, September 2018
Penulis,

Azwardi, S.Pd., M.Hum.
Muhammad Rifki, S.Pd.

PENGANTAR PENERBIT

Alhamdulillah, Bina Karya Akademika (BKA) telah berhasil memfasilitasi penerbitan *Kamus Bergambar Aceh-Indonesia-Inggris*, karya Azwardi, dosen tetap pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Syiah Kuala dan Muhammad Rifki, S.Pd., alumni Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Syiah Kuala.

Kehadiran kamus ini dipandang urgen, khususnya untuk pengenalan kosakata bahasa Aceh sejak dini bagi murid sekolah dasar. Substansi yang disajikan dalam kamus ini merupakan jawaban atas akumulasi persoalan yang muncul terkait dengan pemakaian kosakata bahasa Aceh. Kamus ini disusun berdasarkan data kosakata swadesh dan kosakata budaya (kosakata dasar) yang terdiri atas 400 kosakata. Berdasarkan 400 kosakata tersebut dipilih 40 kata benda yang familiar dengan anak usia sekolah dasar. Kosakata yang dipilih berupa kata yang bersuku satu

dan dua, bagian-bagian tubuh manusia yang umum, benda-benda utama yang tersedia di dalam rumah, dan flora dan fauna yang ada di sekitar rumah.

Kamus yang dirancang khusus dalam bentuk kamus dwibahasa bergambar ini memiliki keunggulan tersendiri karena penulismenyajikannya dengan huruf, gambar, warna, dan desain yang menarik. Kosakata yang dipilih sesuai dengan tingkat perkembangan imajinasi anak usia sekolah dasar. Urutan kata tersaji secara logis dan sistematis sesuai dengan alfabetis. Kata-kata dan gambar yang disajikan sesuai dengan apa yang tersedia di sekitar anak sehari-hari.

Berdasarkan hasil telaah kritis beberapa pakar terkait, pada hemat kami kamus ini layak dipersembahkan ke hadapan murid, khususnya murid sekolah dasar kelas rendah sebagai rujukan dalam memperkenalkan bahasa Aceh sebagai salah satu bahasa ibu di Nusantara.

Banda Aceh, September 2018
Penerbit,

Bina Karya Akademika (BKA) Banda Aceh

PRAKATA

Rasionalisasi

Bahasa menunjukkan bangsa. Hilang bahasa hilang pula penunjuk suatu bangsa. Demi mempertahankan eksistensi bahasa, khususnya bahasa daerah, secara konstitusional keberadaan bahasa daerah dijamin oleh Undang-Undang Dasar negara kita. Meskipun demikian, realitas dewasa ini menunjukkan bahwa bahasa-bahasa daerah di Nusantara telah berada dalam kondisi yang sangat mengkhawatirkan, diambang kepunahan. Beberapa bahasa daerah bahkan sudah punah dan beberapa lagi berada dalam proses kepunahan. Kepunahan bahasa daerah, antara lain, disebabkan oleh keenggan generasi muda untuk menggunakannya, keenggan orang tua untuk menjadikan bahasa daerah sebagai bahasa ibu, dan kurangnya perhatian pemerintah terhadap keberadaan bahasa daerah. Oleh karena itu, marilah sama-sama kita mencegahnya dari kepunahan, sebab bahasa daerah, selain merupakan penciri suku

bangsa, ciri dari kebhinnekaan, pemerkaya kosakata bahasa Indonesia, pengandung sistem nilai dan ilmu pengetahuan, di dalamnya juga terdapat ungkapan-ungkapan yang berisi nilai-nilai luhur yang dapat memberi kontribusi terhadap pembentukan karakter anak bangsa.

Kebertahanan bahasa ibu bahasa Aceh bagi salah satu khazanah budaya di Aceh akan terjaga bila ada upaya yang serius, baik dari masyarakat penutur asli bahasa tersebut, maupun pihak-pihak atau lembaga terkait yang membina bahasa ibu bahasa Aceh. Upaya tersebut harus dilakukan secara terencana, sistematis, dan kontinyu sehingga, di samping dapat bertahan sebagai penciri suatu bangsa, bahasa ibu bahasa Aceh juga dapat berperan sebagai kekuatan budaya lokal di Aceh. Berdasarkan berbagai hasil penelitian dan hasil kajian akademik, ada beberapa solusi alternatif yang patut dipertimbangkan untuk menjaga agar eksistensi bahasa ibu bahasa Aceh sebagai salah satu bahasa ibu di nusantara tetap terpelihara dengan baik. Solusi alternatif tersebut, antara lain, adalah sebagai berikut: (1) bersikap positif terhadap bahasa ibu Bahasa Aceh, (2) mendirikan institusi tenaga kependidikan bahasa Aceh, dan (3) memproduksi dan mendistribusi

dokumen akademik dalam berbagai bentuk sebagai bahan bacaan dan referensi.

Kelancaran berkomunikasi atau berinteraksi sangat bergantung kepada kekayaan kosakata yang dimiliki, baik oleh penulis atau pembicara maupun dari pembaca ataupendengar. Penulisataupembicatatidak berkembang baik tulisan atau pembicaraannya tanpa didukung oleh penguasaan kosakata yang memadai. Di samping itu, selain menguasai banyak kosakata, dalam penggunaannya juga dibutuhkan kenaralan, ketepatan, dan kelaziman dalam pemilihannya. Kebenaran terlait dengan penggunaan yang sesuai dengan yang telah terkodifikasi dalam sebuah kamus standar. Ketetapan menyangkut dengan makna kata dalam sebuah kalimat untuk mengungkapakan sebuah gagasan. Kelaziman berkaitan dengan penggunaan kata-kata di dalam tulisan sesuai dengan yang digunakan oleh masyarakat pembaca sehingga pesan tersebut dapat dimengerti.

Ketiga komponen di atas pada dasarnya saling berkaitan. Oleh karena itu, komponen bentuk yang digunakan hendaknya disesuaikan dengan situasi penggunaannya agar dapat mendukung makna yang tepat. Dengan demikian, komponen situasi

cenderung menuntut kesesuaian antara bentuk kata dan maknanya. Bentuk yang tepat adalah bentuk yang tersusun sesuai dengan kaidah pembentukan kata dan situasi pemakaiannya. Makna yang tepat adalah makna yang mudah dipahami oleh pembaca, yaitu makna yang sesuai dengan apa yang dimaksudkan oleh penulis.

Untuk menciptakan komunikasi yang baik seorang pemakai bahasa harus mengetahui syarat-syarat ketepatan diksi. Hal ini merupakan faktor penting untuk diterapkan dalam menulis. Berkaitan dengan hal ini, Keraf (1994:88-89) mengemukakan beberapa hal yang harus diperhatikan untuk mencapai ketepatan diksi, yaitu

- (1) membedakan secara cermat denotasi dari konotasi;
- (2) membedakan dengan cermat kata-kata yang hampir bersinonim;
- (3) membedakan kata-kata yang mirip ejaannya;
- (4) menghindar dari menciptakan kata-kata sendiri;
- (5) mewaspadai penggunaan akhiran asing;
- (6) menggunakan verba berpreposisi secara idiomatik;
- (7) membedakan kata umum dan kata khusus; dan
- (8) memperhatikan perubahan makna yang terjadi pada kata-kata yang sudah dikenal.

Pemakaian dua kata yang mempunyai makna yang mirip harus dihindari. Pengguna bahasa harus menetapkan secara tepat mana yang akan dipergunakan untuk mencapai maksud yang ingin disampaikan. Jika menginginkan hanya pengertian dasar, pengguna bahasa harus memilih kata denotatif, jika menginginkan reaksi emosional tertentu, ia harus memilih kata konotatif sesuai dengan maksud yang diinginkan. Kata-kata yang bersinonim tidak selalu memiliki distribusi yang saling melengkapi. Oleh sebab itu, pengguna bahasa harus hati-hati dalam memilih kata yang bersinonim sehingga tidak menimbulkan interpretasi yang berbeda. Tidak ada sebuah kata yang maknanya persis sama. Nuansa makna tetap ada dalam setiap kata yang berbeda. Oleh karena itu, pengguna bahasa harus benar-benar mempertimbangkan kata yang mana yang paling tepat digunakan.

Dalam kosakata bahasa Aceh banyak kata yang mirip ejaannya. Kesalahan dalam menggunakan kata yang berejaan mirip tersebut dapat berakibat pada kesalahfahaman pemahaman. Bahasa Aceh ragam tulis hingga saat ini masih ‘berbalut’ masalah, terutama menyangkut sistem penulisan. Hal ini

disebabkan belum adanya ejaan bahasa Aceh yang baku yang dapat menjadi acuan bagi para penulis bahasa Aceh. Pembakuan tersebut menjadi penting, antara lain, ketika para penulis dihadapkan pada kenyataan penulisan kata yang sama dengan makna yang jauh berbeda, semisal [kéh] ‘kantong’ dan [kèh] ‘korek api’, [lé] ‘oleh’ dan [le] ‘banyak’. Cara yang umum ditempuh oleh para penulis untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan memberikan tanda aksen, sirkonfleks, dan umlaut di atas vokal untuk membedakan bunyi-bunyi (Djunaidi, 2004:7).

Bahasa selalu tumbuh dan berkembang sesuai dengan perekembangan masyarakat pemakainya. Demikian juga dengan bahasa Aceh. Semakin maju suatu masyarakat semakin berkembang pembendaharaan kosakatanya. Perkembangan bahasa pertama-tama tampak dari pertambahan jumlah kosakata baru. Pengguna bahasa harus menghindari pemakaian kata ciptaannya sendiri karena dapat menimbulkan kesenjangan pemahaman bagi pembaca atau pendengar. Kenyataan menunjukkan bahwa pilihan kata-kata dalam penggunaan bahasa Aceh ragam tulis khususnya sering salah.

Urgensi Kamus Bergambar Aceh-Indonesia-Inggris

Kosakata merupakan dasar yang utama bagi seseorang untuk mengungkapkan pokok pikirannya. Semakin banyak kosakata yang dikuasai semakin mudah bagi orang tersebut untuk mengemukakan gagasannya kepada orang lain. Akan tetapi, penguasaan kosakata itu harus diiringi pula dengan penguasaan struktur bahasa yang digunakan. Kemudian, yang tidak kalah pentingnya lagi adalah pengguna bahasa tersebut harus mampu memilih kosakata-kosakata tertentu untuk digunakan dalam situasi tertentu di antara sekian banyak pilihan kata yang dikuasai. Oleh karena itu, tersedianya kamus sangat membantu pengguna bahasa dalam mengatasi berbagai persoalan komunikasi dan merupakan sulusi utama terhadap berbagai persoalan di atas, apalagi kamus yang dilengkapi dengan tanda diakritik dan terjemahan dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.

Penerbitan “Kamus Bergambar Aceh-Indonesia-Inggris” ini didasari atas persoalan ketiadaan referensi yang sahih sesuai dengan standar keilmuan yang berlaku terkait dengan kamus bahasa Aceh. Berbagai versi penulisan kosakata bahasa Aceh

yang terjadi selama ini telah membingungkan para pemakai bahasa tersebut, baik bagi penutur asli maupun penutur luar. Selain itu, seiring dengan perkembangan teknologi informasi, penguasaan kosakata masyarakat telah mengalami kemunduran. Jangankan di tingkat sekolah dasar, di level perguruan tinggi pun banyak penutur asli bahasa Aceh tidak mampu menggunakan kosakata bahasanya secara benar sesuai dengan standar keilmuan yang berlaku. Banyak generasi muda yang tidak mengetahui lagi arti kata bahasa ibunya.

Kehadiran kamus ini dapat menjadi dokumen literasi sebagai salah satu memori kolektif masyarakat Aceh dalam upaya pembinaan, pengembangan, dan pelestarian kosakata bahasa Aceh sebagai suatu bentuk kearifan lokal di Aceh. Untuk membina, mengembangkan, dan melestarikan bahasa Aceh sebagai salah satu bahasa ibu di Nusantara perlu dilakukan upaya-upaya pemertahanan yang nyata sejak dini. Upaya tersebut, antara lain, penyusunan atau penyediaan kamus bahasa tersebut, khususnya bagi anak usia sekolah, mulai dari kamus yang sederhana sampai dengan kamus yang kompleks.

Berkaitan dengan rasionalisasi di atas, kami

berinisiatif menyediakan suatu kamus sederhana bagi anak sekolah dasar kelas rendah dalam bentuk kamus bergambar dwibahasa yang berjudul “Kamus Bergambar Aceh-Indonesia-Inggris”. Penentuan bergambar dan dwibahasa dilakukan pertimbangan bahwa anak usia sekolah dasar memiliki potensi kompetensi, imajinasi, dan seni yang perlu dikembangkan melalui piranti bahasanya yang sederhana.

DAFTAR ISI

Pengantar Penulis.....	iii
Pengantar Penerbit	vi
Prakata	viii
Daftar Isi	xvii
Anggota Tubuh	1
Buah-Buahan.....	11
Tumbuhan.....	35
Hewan	41
Barang dan Alat.....	61
Tentang Penulis	74

**ANGGOTA
TUBUH**



2

alih alis eyebrow

Dikerjakan Tanggal

Nilai

Paraf Guru

Paraf Orangtua



alih

alis

eyebrow

Dikerjakan Tanggal

Nilai

Paraf Guru

Paraf Orangtua



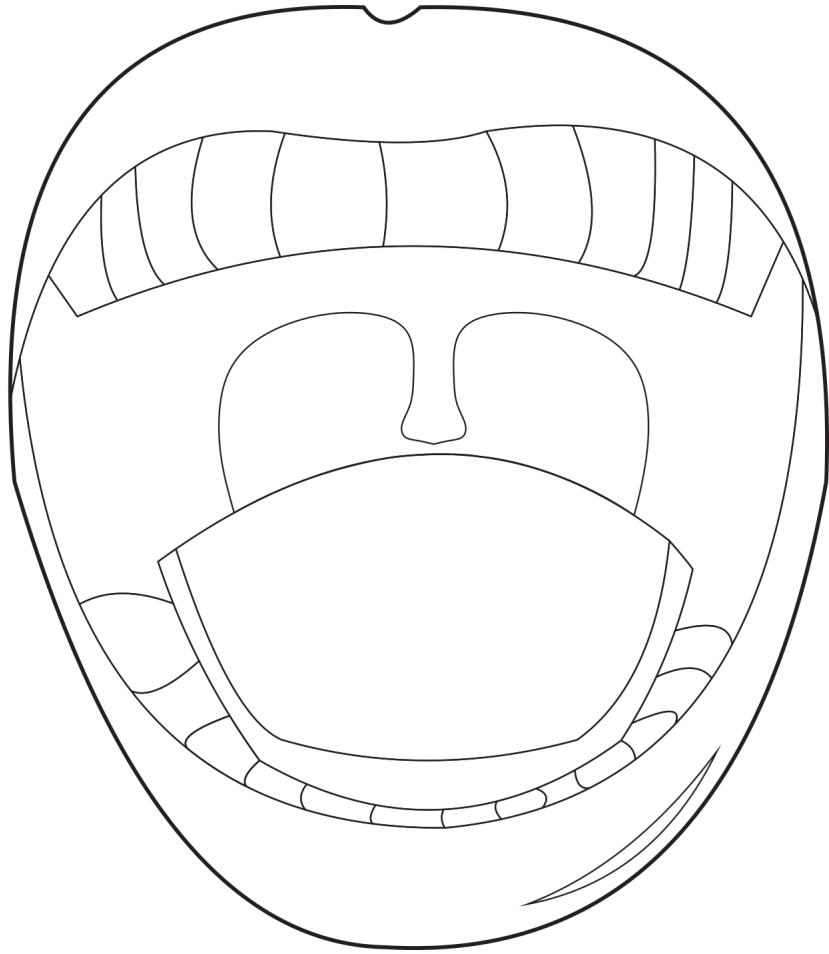
babah mulut mouth

Dikerjakan Tanggal

Nilai

Paraf Guru

Paraf Orangtua



babay
mulut
mouth

Dikerjakan Tanggal

Nilai

Paraf Guru

Paraf Orangtua



6

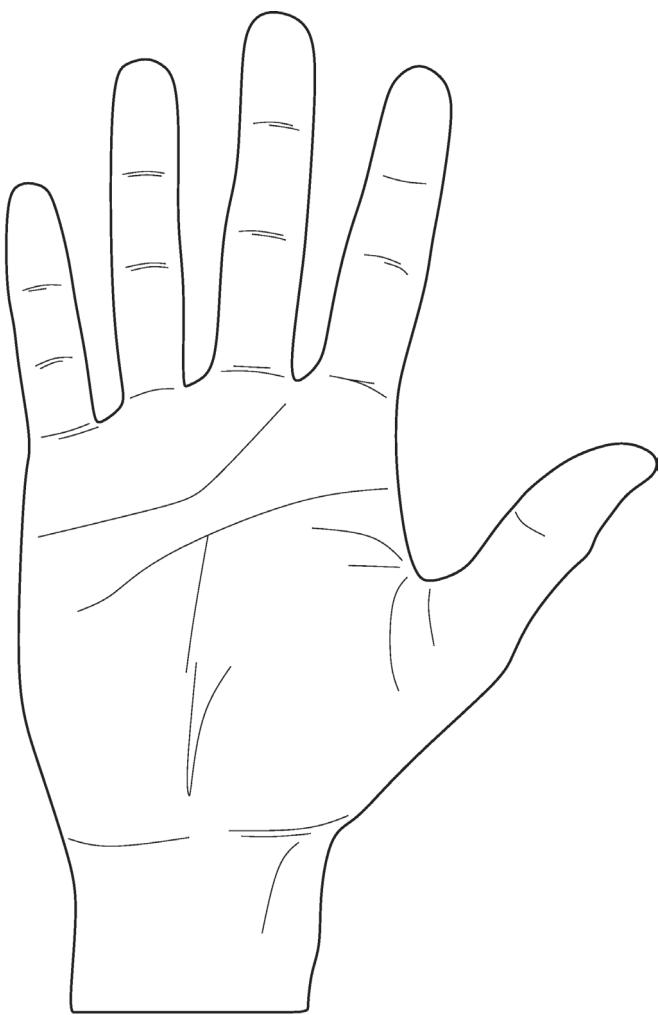
aneuk jaroe jari finger

Dikerjakan Tanggal

Nilai

Paraf Guru

Paraf Orangtua



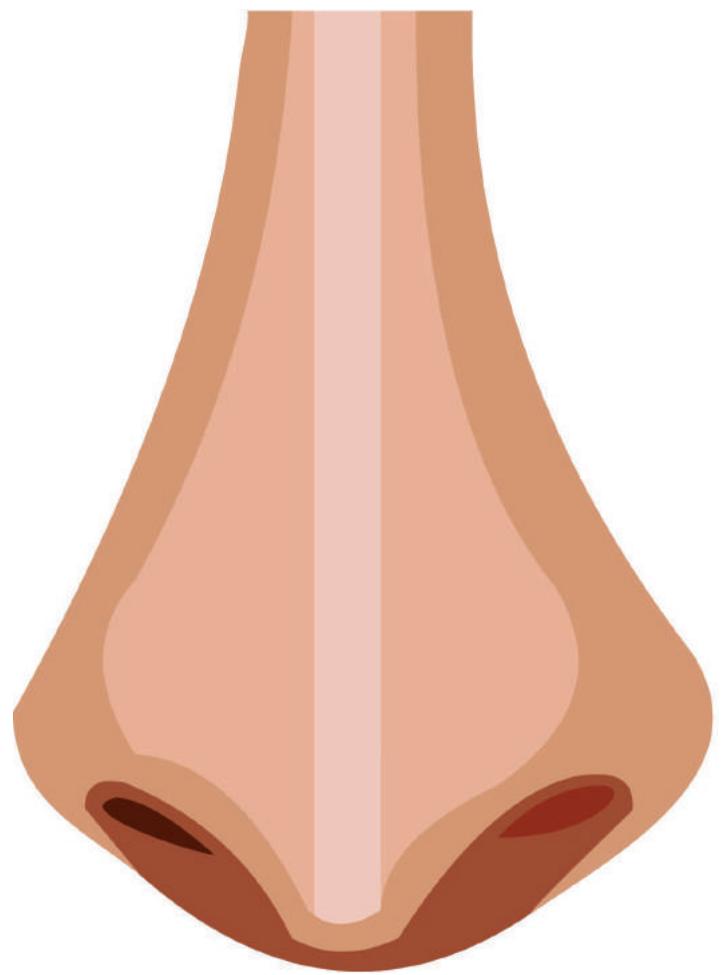
aneuk jaroe
jari
finger

Dikerjakan Tanggal

Nilai

Paraf Guru

Paraf Orangtua



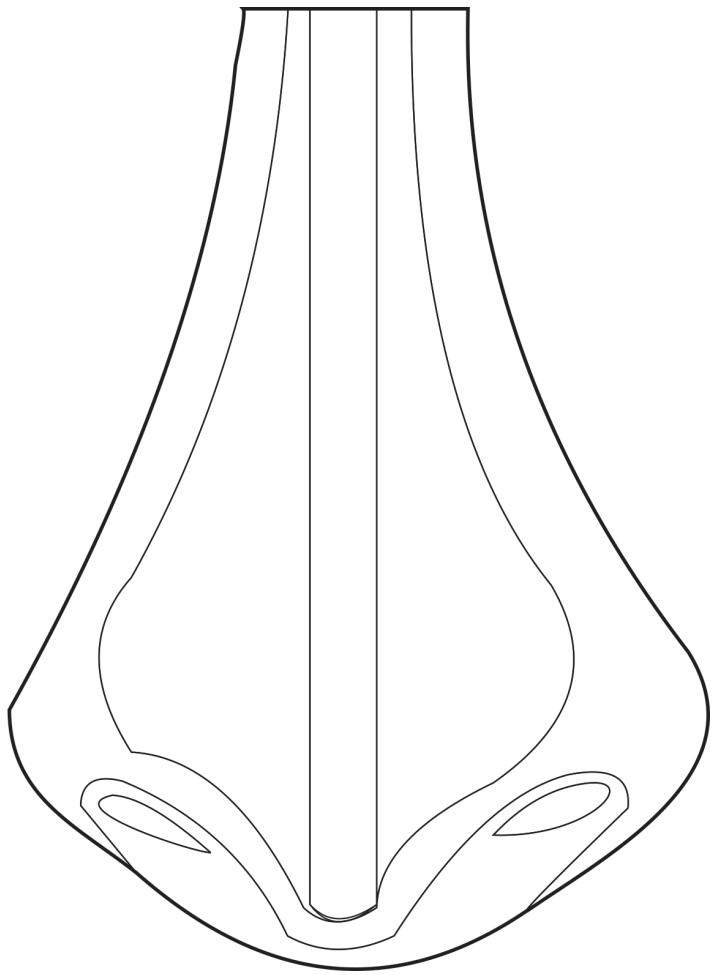
idōng hidung nose

Dikerjakan Tanggal

Nilai

Paraf Guru

Paraf Orangtua



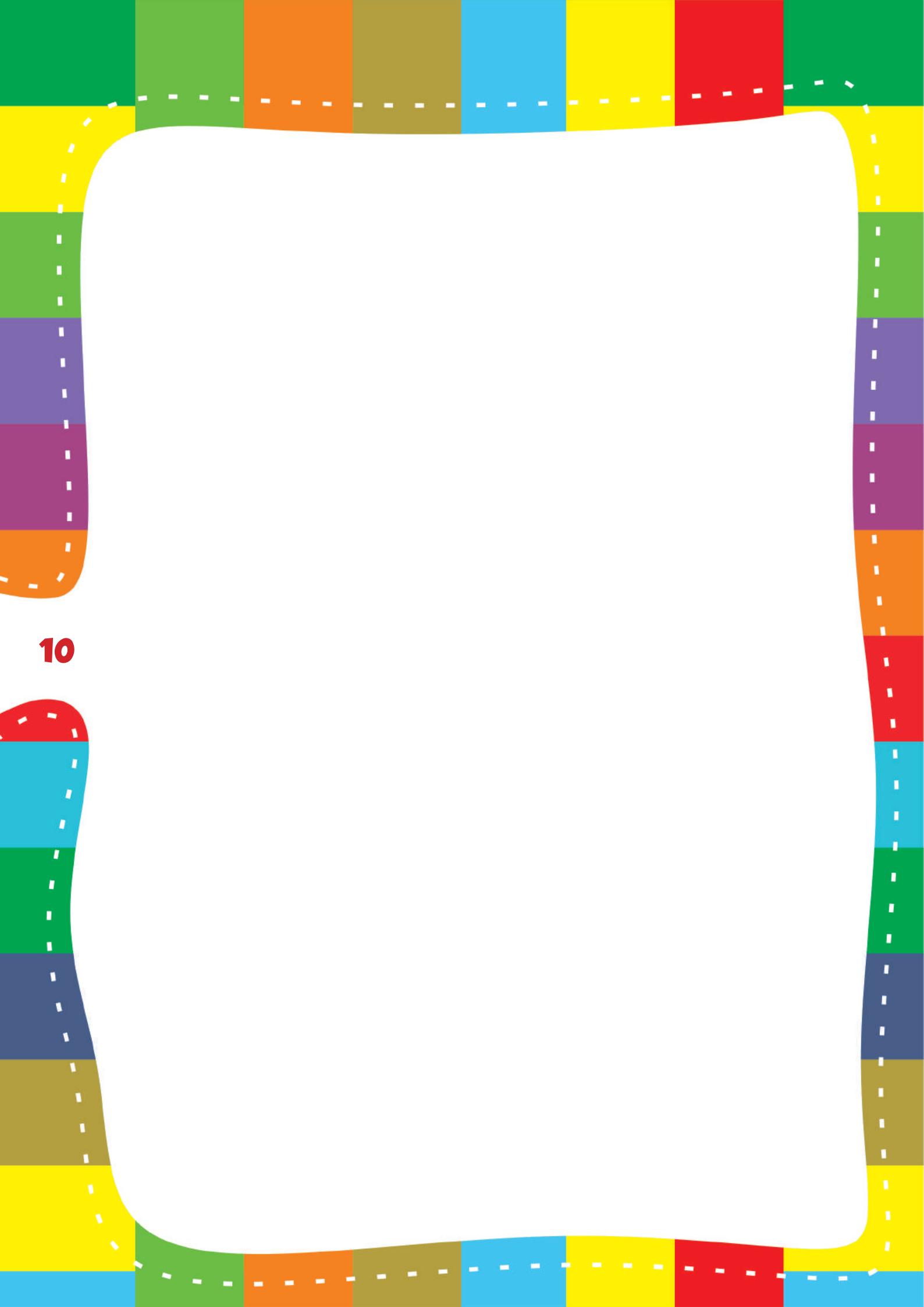
idōng
hidung
nose

Dikerjakan Tanggal

Nilai

Paraf Guru

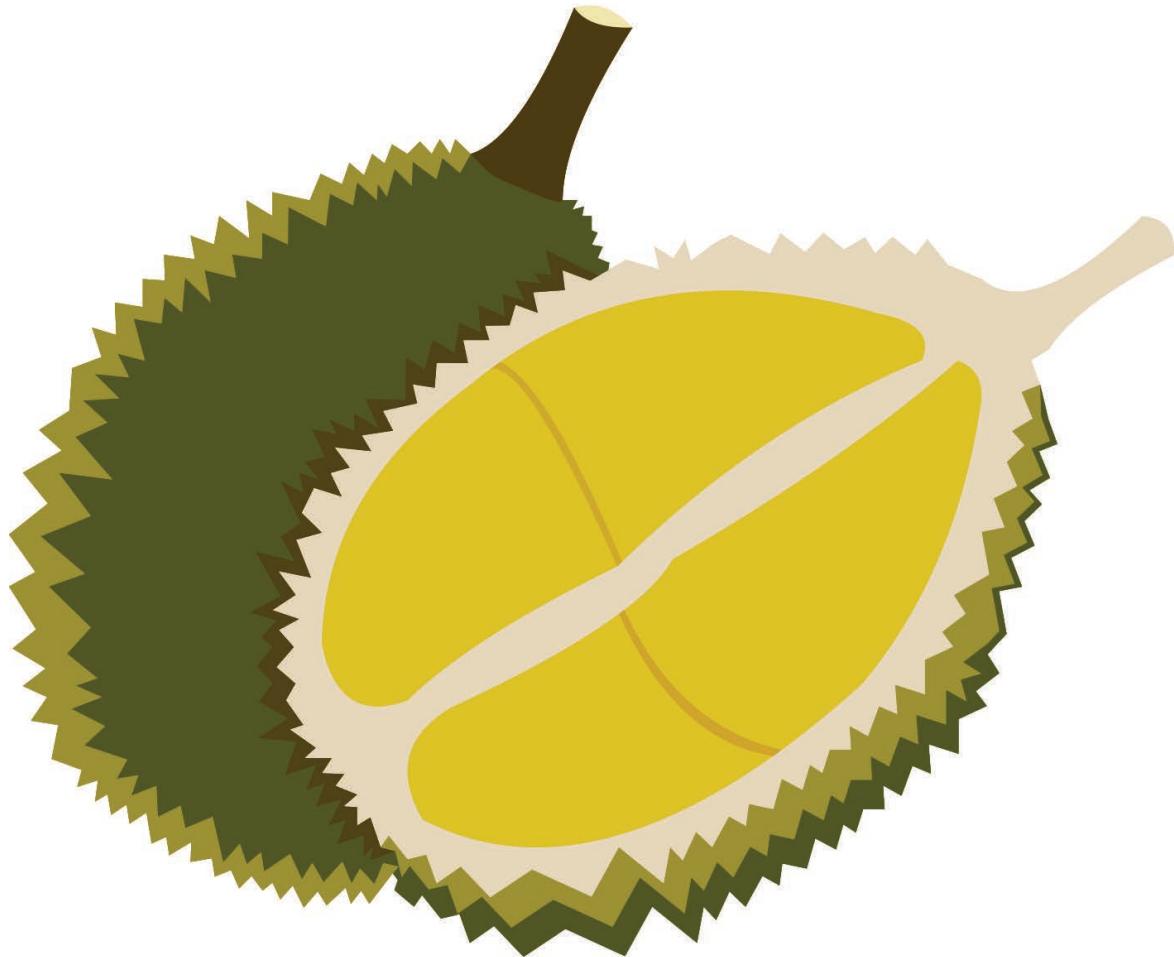
Paraf Orangtua



10

BUAH-BUAHAN

11



12

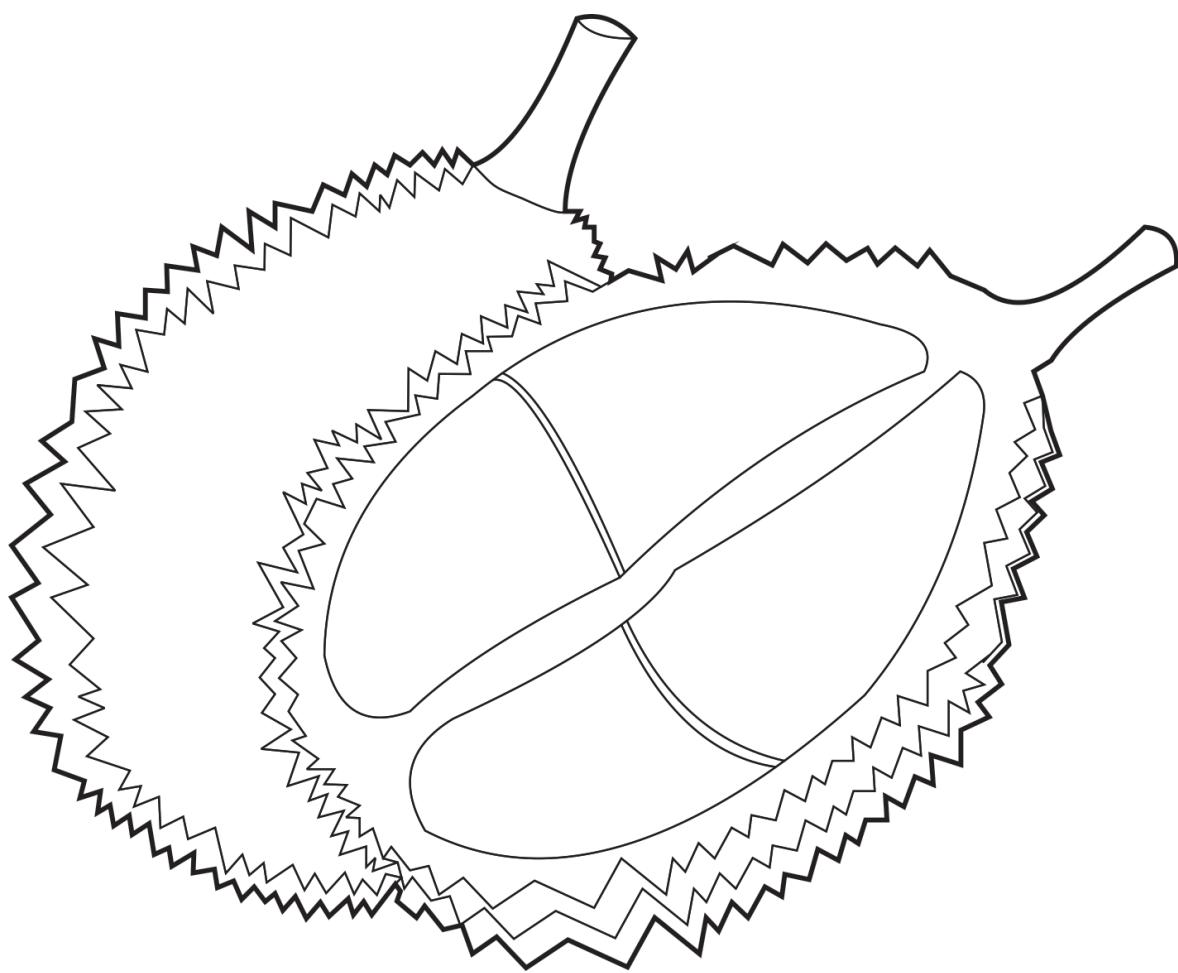
boh drien durian durian

Dikerjakan Tanggal

Nilai

Paraf Guru

Paraf Orangtua



boh drien
durian
durian

Dikerjakan Tanggal

Nilai

Paraf Guru

Paraf Orangtua



14

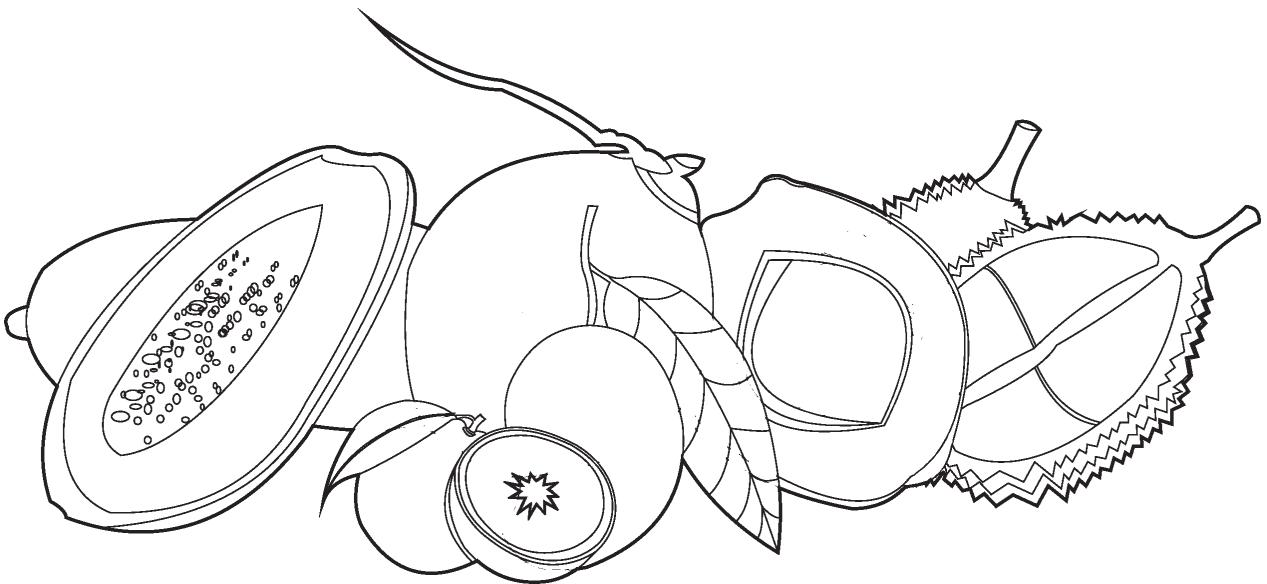
boh kayèe buah fruit

Dikerjakan Tanggal

Nilai

Paraf Guru

Paraf Orangtua



15

boh kay  e
buah
fruit

Dikerjakan Tanggal

Nilai

Paraf Guru

Paraf Orangtua

16



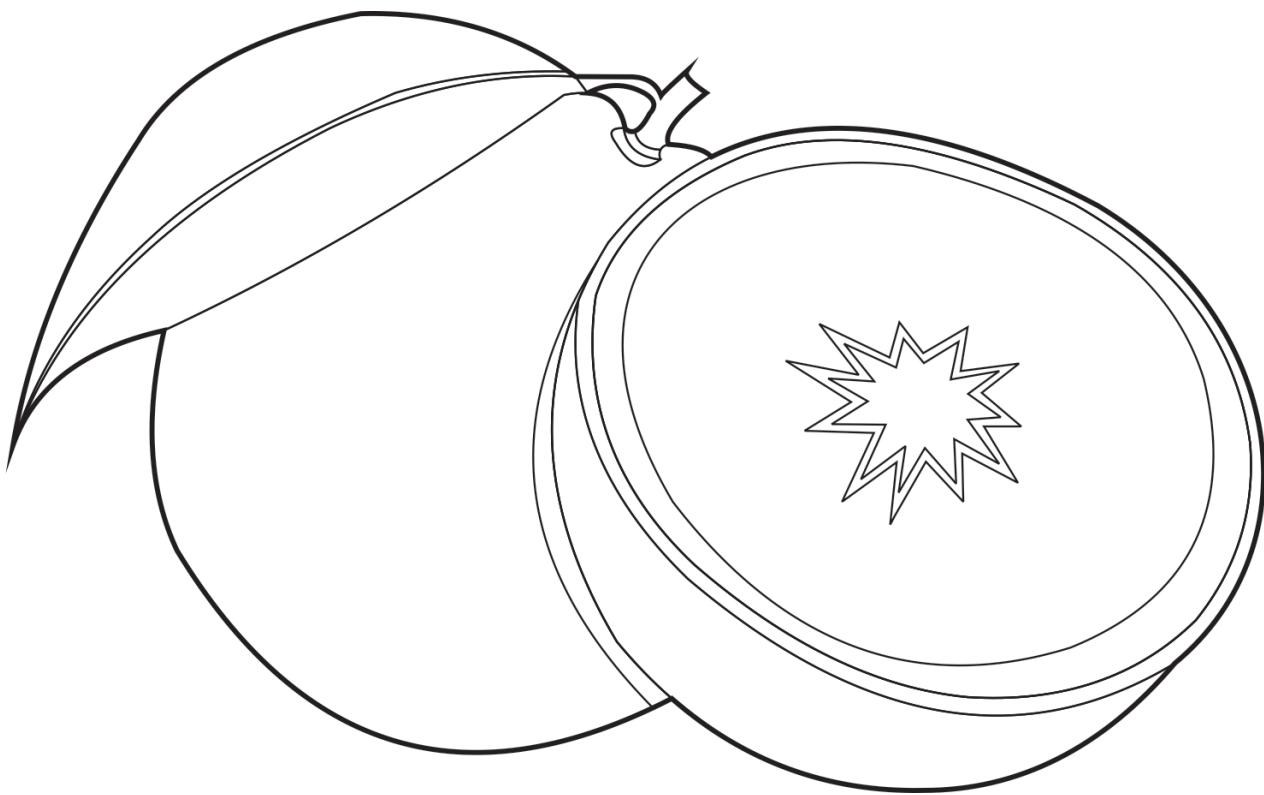
boh limo jeruk orange

Dikerjakan Tanggal

Nilai

Paraf Guru

Paraf Orangtua



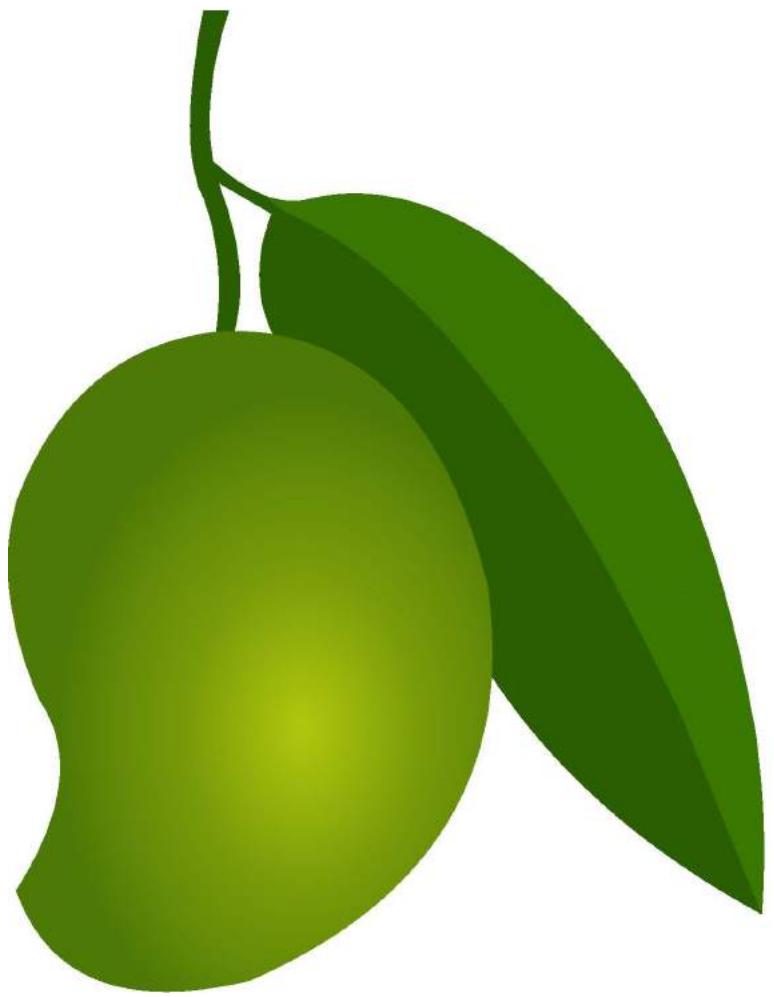
boh limo
jeruk
orange

Dikerjakan Tanggal

Nilai

Paraf Guru

Paraf Orangtua



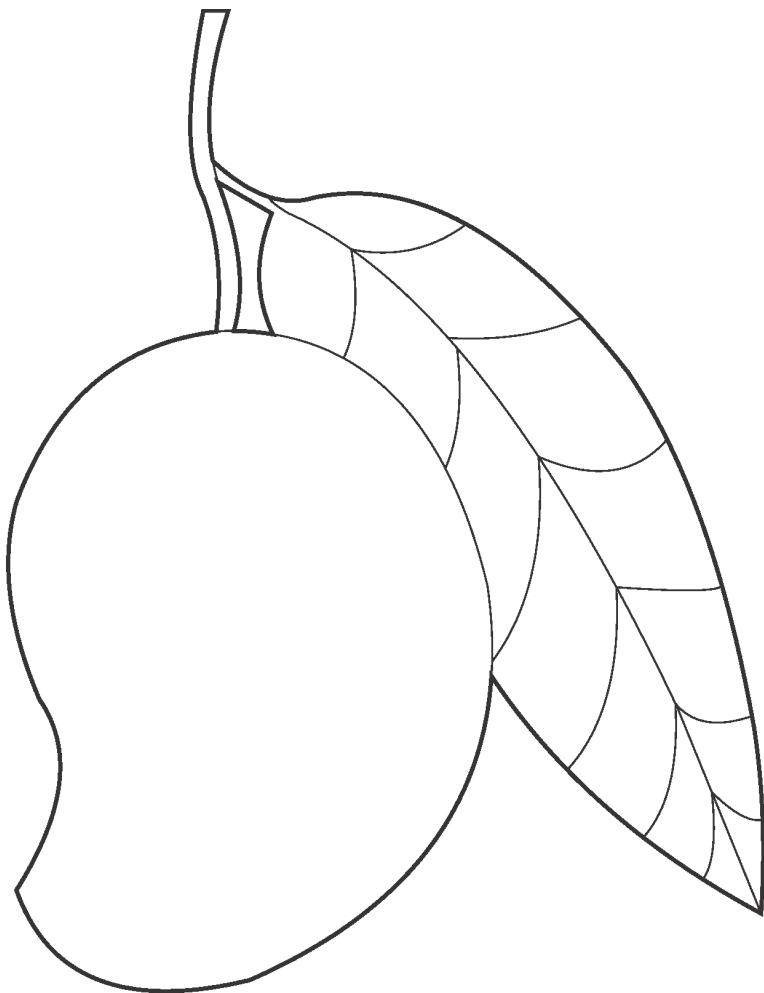
boh mamplam mangga mango

Dikerjakan Tanggal

Nilai

Paraf Guru

Paraf Orangtua



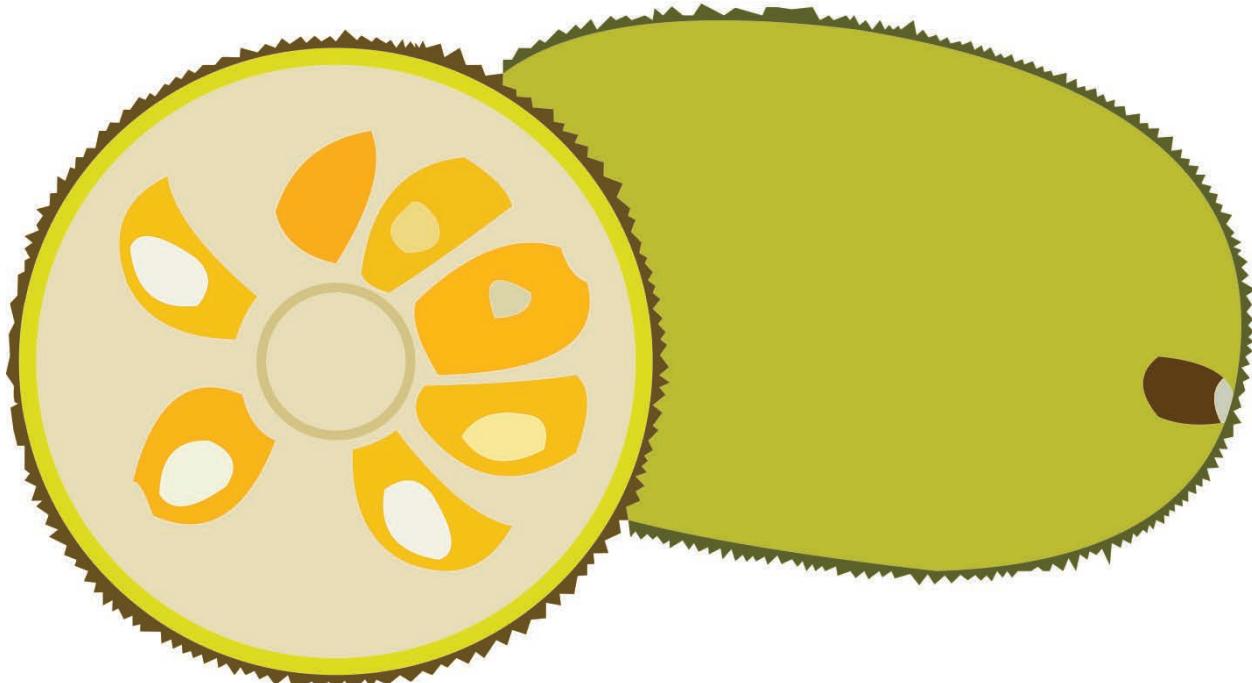
boh mamplam
mangga
mango

Dikerjakan Tanggal

Nilai

Paraf Guru

Paraf Orangtua



20

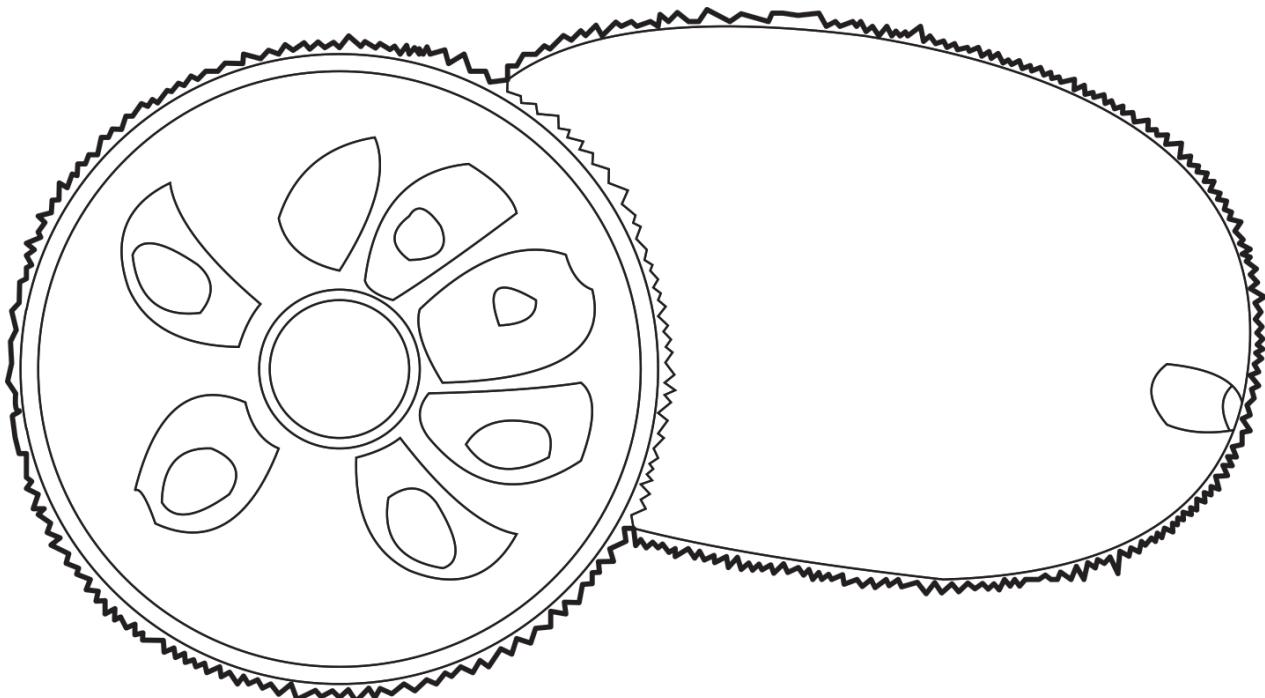
boh panah nangka jackfruit

Dikerjakan Tanggal

Nilai

Paraf Guru

Paraf Orangtua



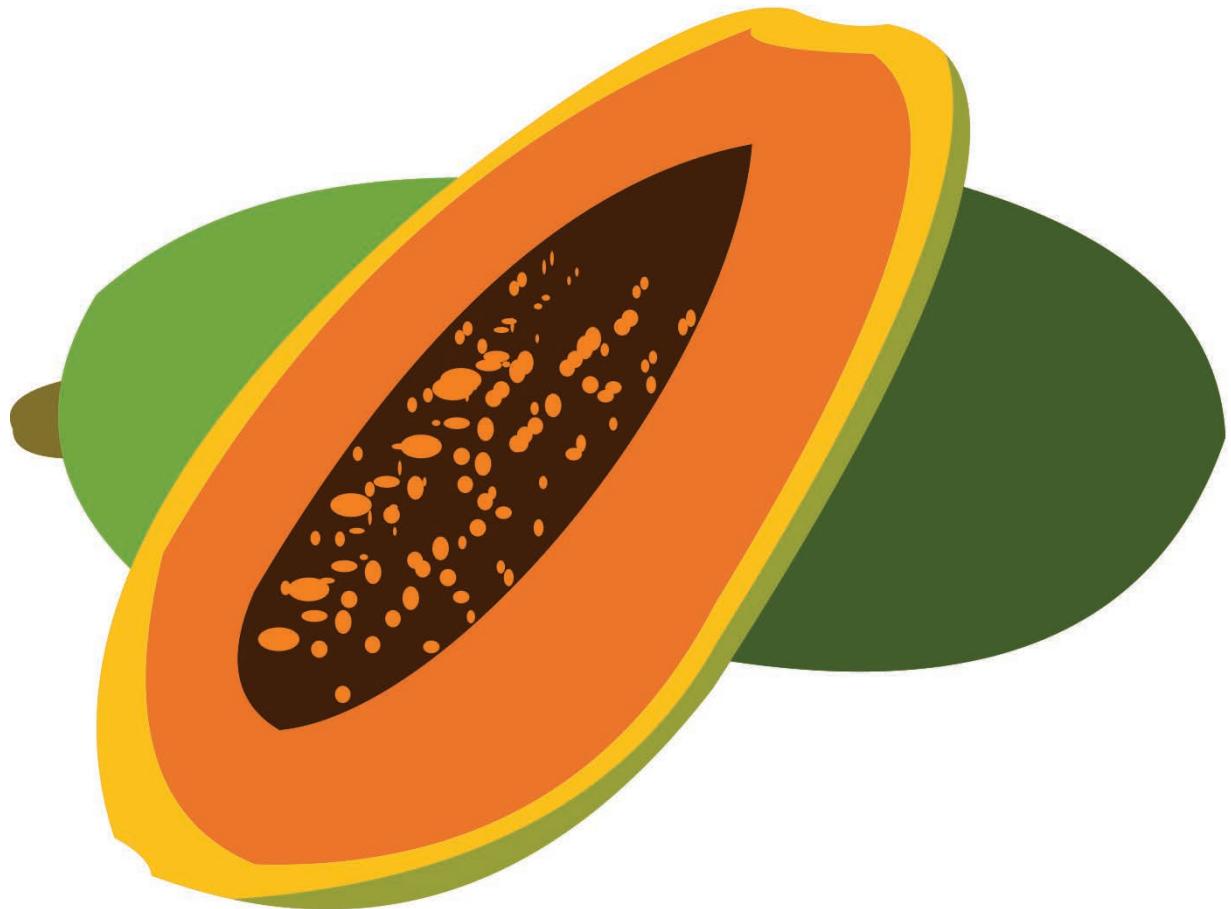
boh panah
nangka
jackfruit

Dikerjakan Tanggal

Nilai

Paraf Guru

Paraf Orangtua



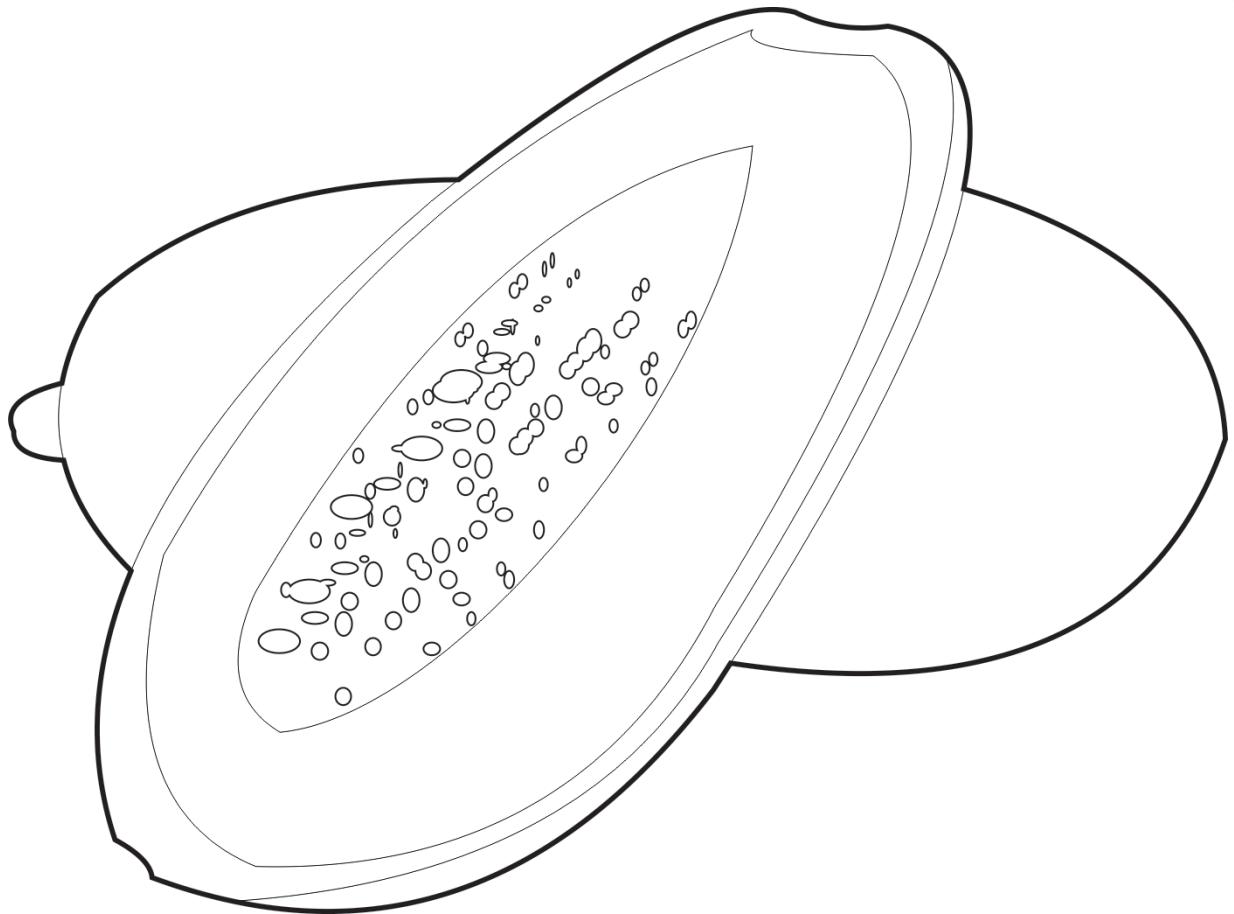
boh puték pepayá papaya

Dikerjakan Tanggal

Nilai

Paraf Guru

Paraf Orangtua



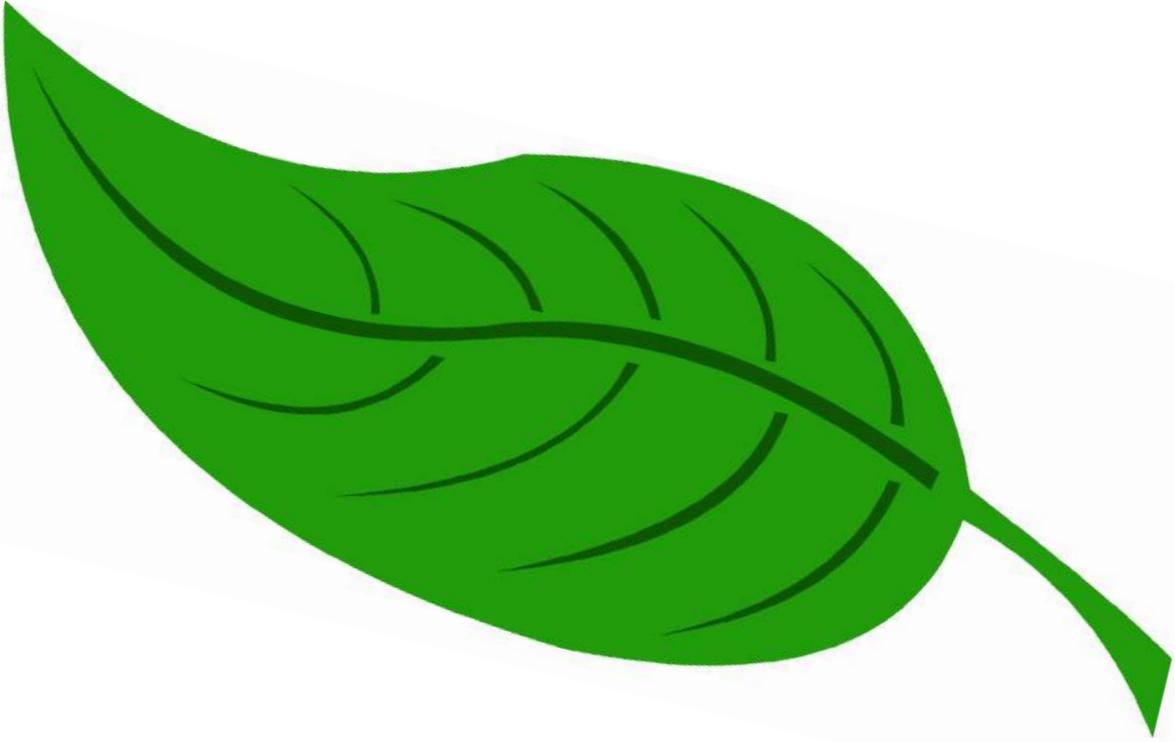
boh puték pepaya papaya

Dikerjakan Tanggal

Nilai

Paraf Guru

Paraf Orangtua



24

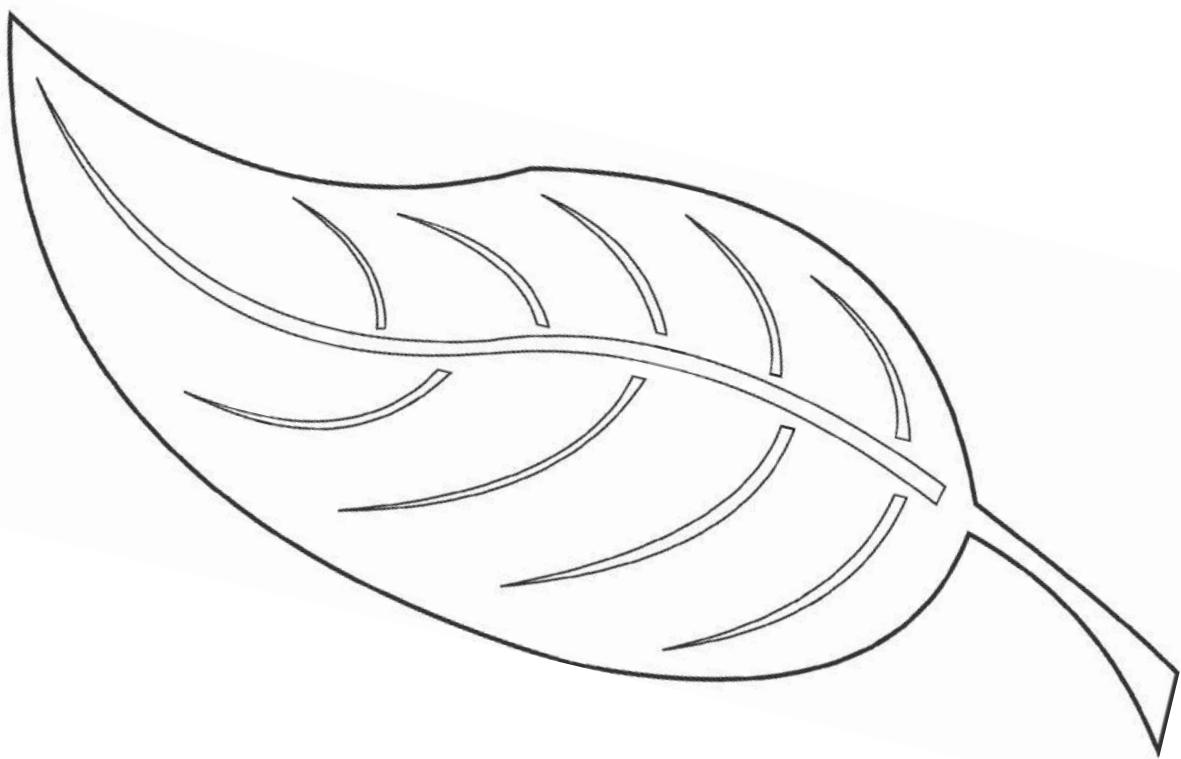
ôn daun leaf

Dikerjakan Tanggal

Nilai

Paraf Guru

Paraf Orangtua



25

Ôn
daun
leaf

Dikerjakan Tanggal

Nilai

Paraf Guru

Paraf Orangtua



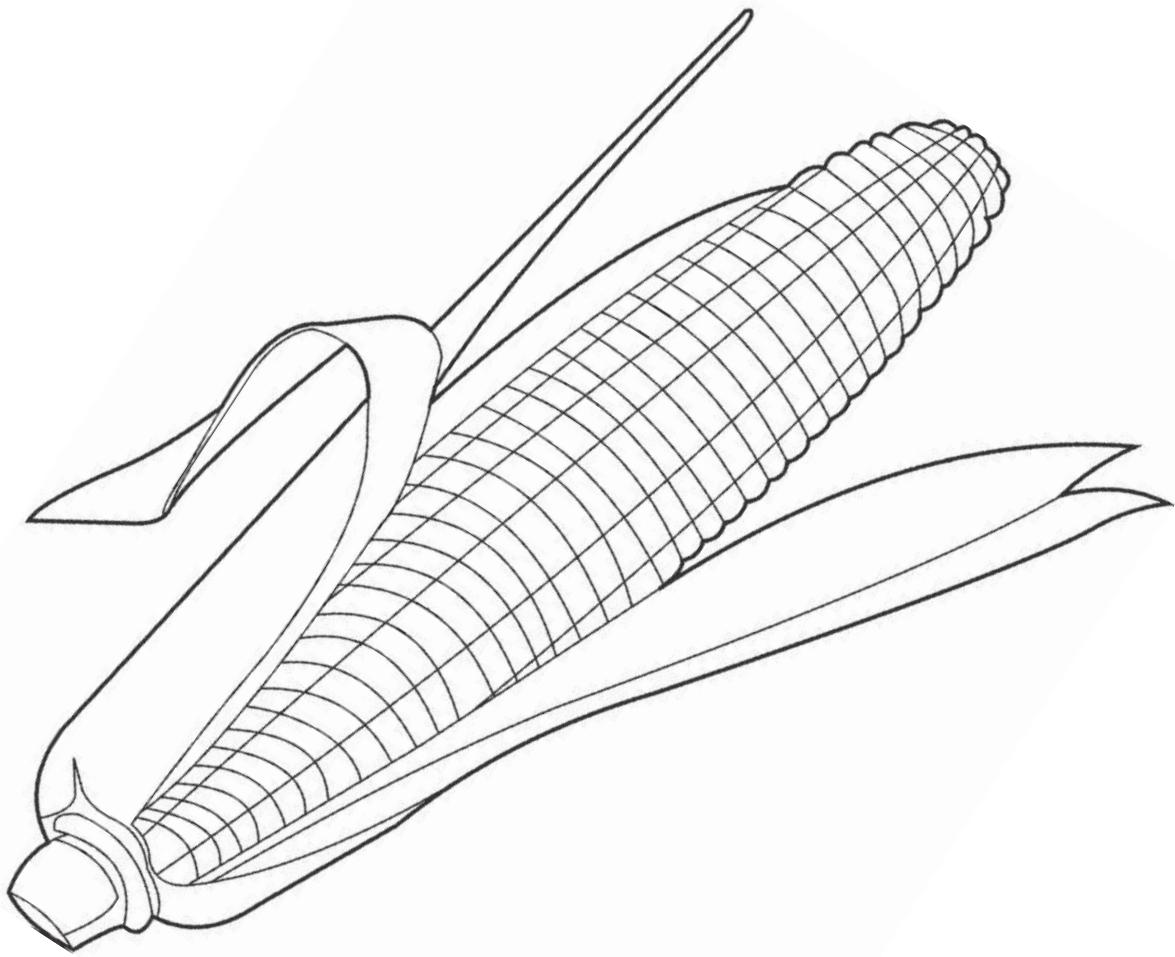
jagông jagung corn

Dikerjakan Tanggal

Nilai

Paraf Guru

Paraf Orangtua



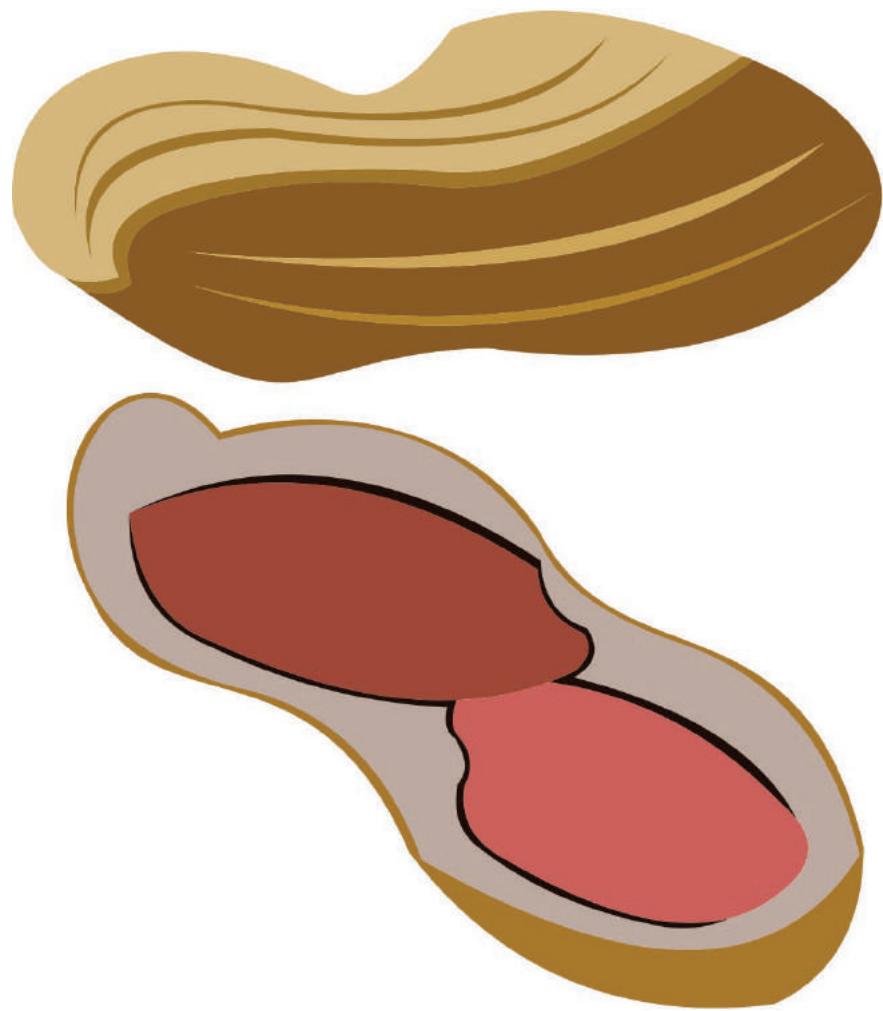
jagông
jagung
corn

Dikerjakan Tanggal

Nilai

Paraf Guru

Paraf Orangtua



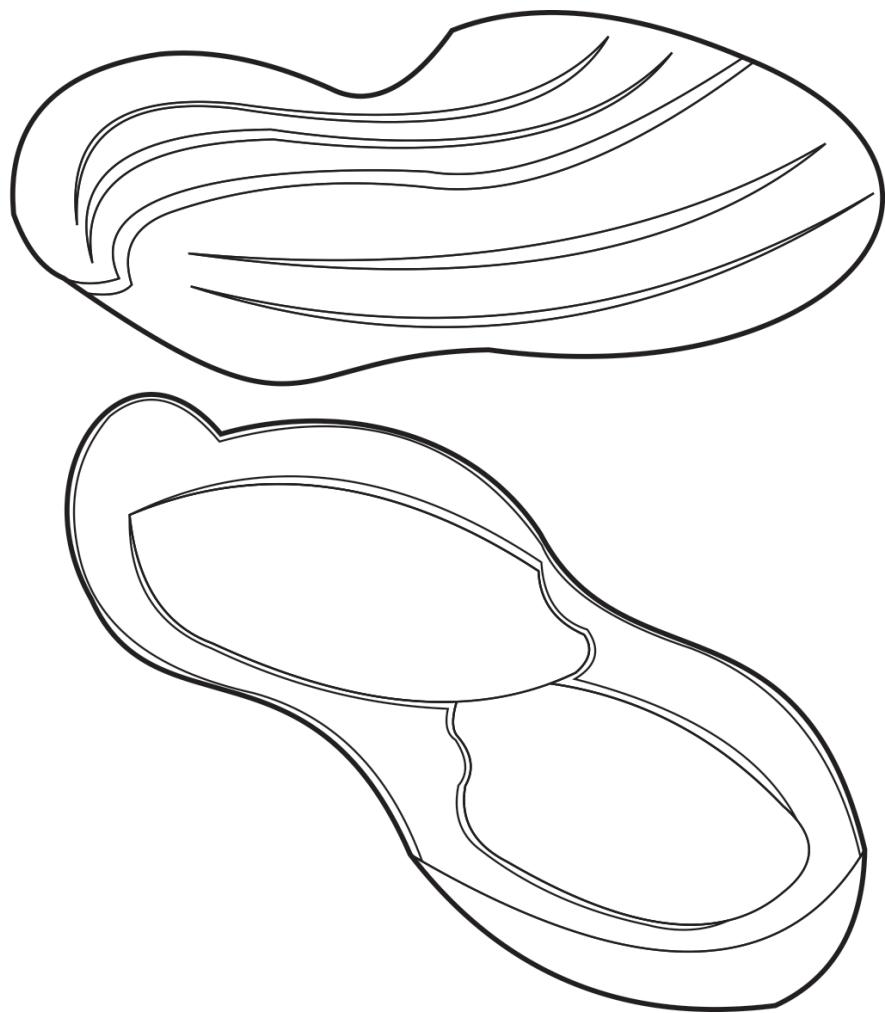
kacang kacang peanut

Dikerjakan Tanggal

Nilai

Paraf Guru

Paraf Orangtua



kacang
kacang
peanut

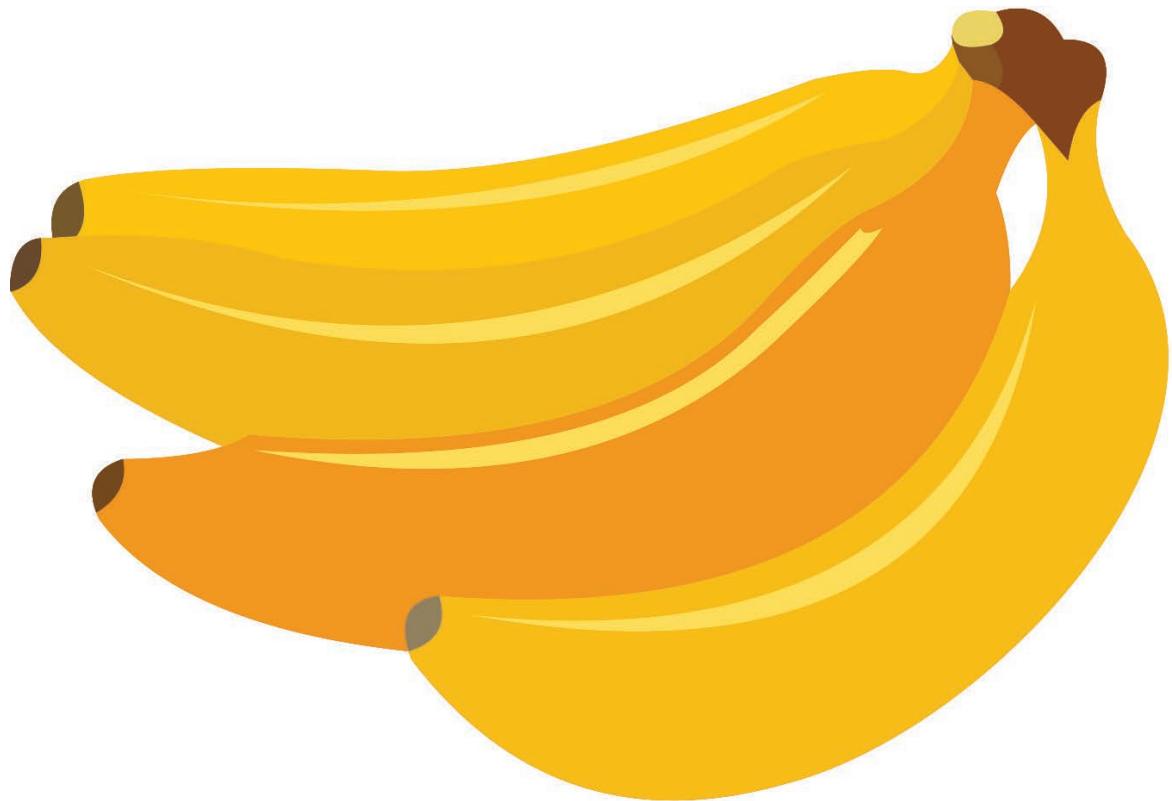
Dikerjakan Tanggal

Nilai

Paraf Guru

Paraf Orangtua

30



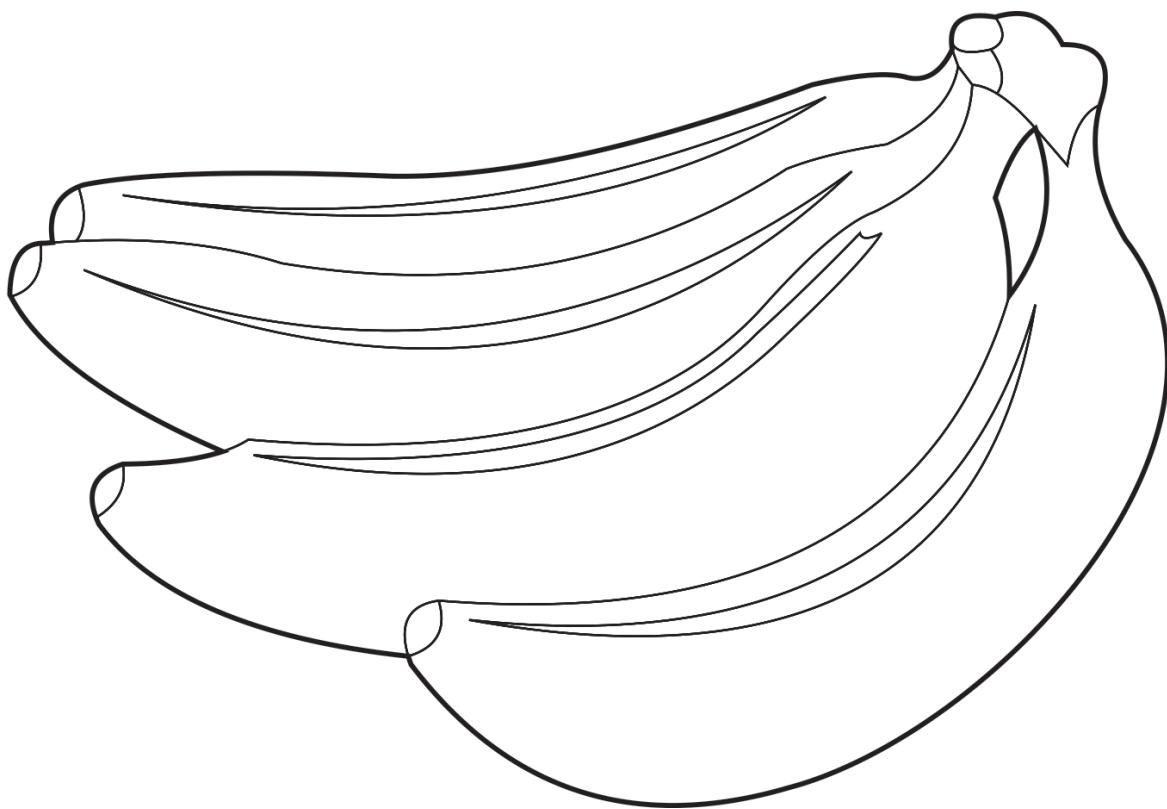
pisang pisang banana

Dikerjakan Tanggal

Nilai

Paraf Guru

Paraf Orangtua



pisang
pisang
banana

Dikerjakan Tanggal

Nilai

Paraf Guru

Paraf Orangtua

32



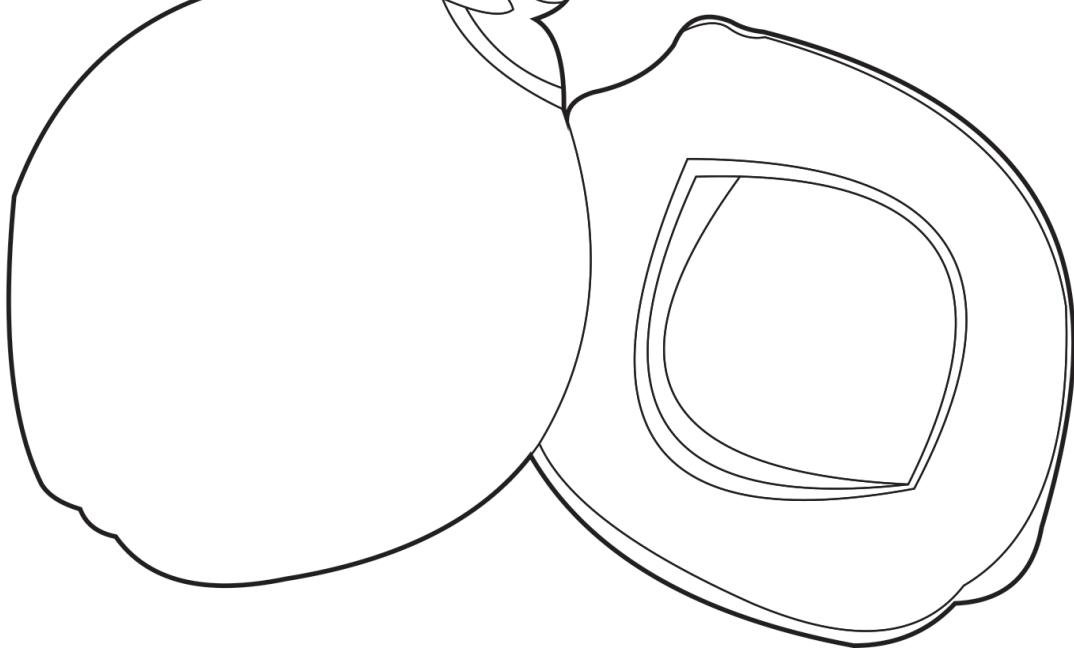
U kelapa coconut

Dikerjakan Tanggal

Nilai

Paraf Guru

Paraf Orangtua



u
kelapa
coconut

Dikerjakan Tanggal

Nilai

Paraf Guru

Paraf Orangtua

34

TUMBUHAN

35



bak kayèe pohon tree

Dikerjakan Tanggal

Nilai

Paraf Guru

Paraf Orangtua



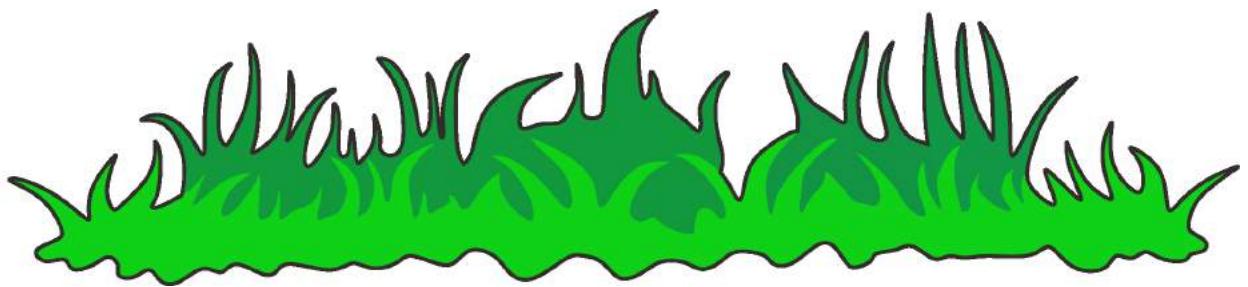
bak kayèe
pohon
tree

Dikerjakan Tanggal

Nilai

Paraf Guru

Paraf Orangtua



38

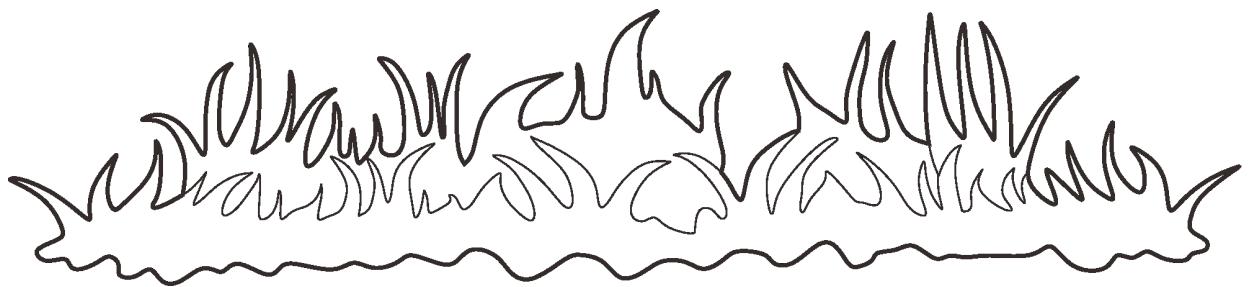
naleueng rumput grass

Dikerjakan Tanggal

Nilai

Paraf Guru

Paraf Orangtua



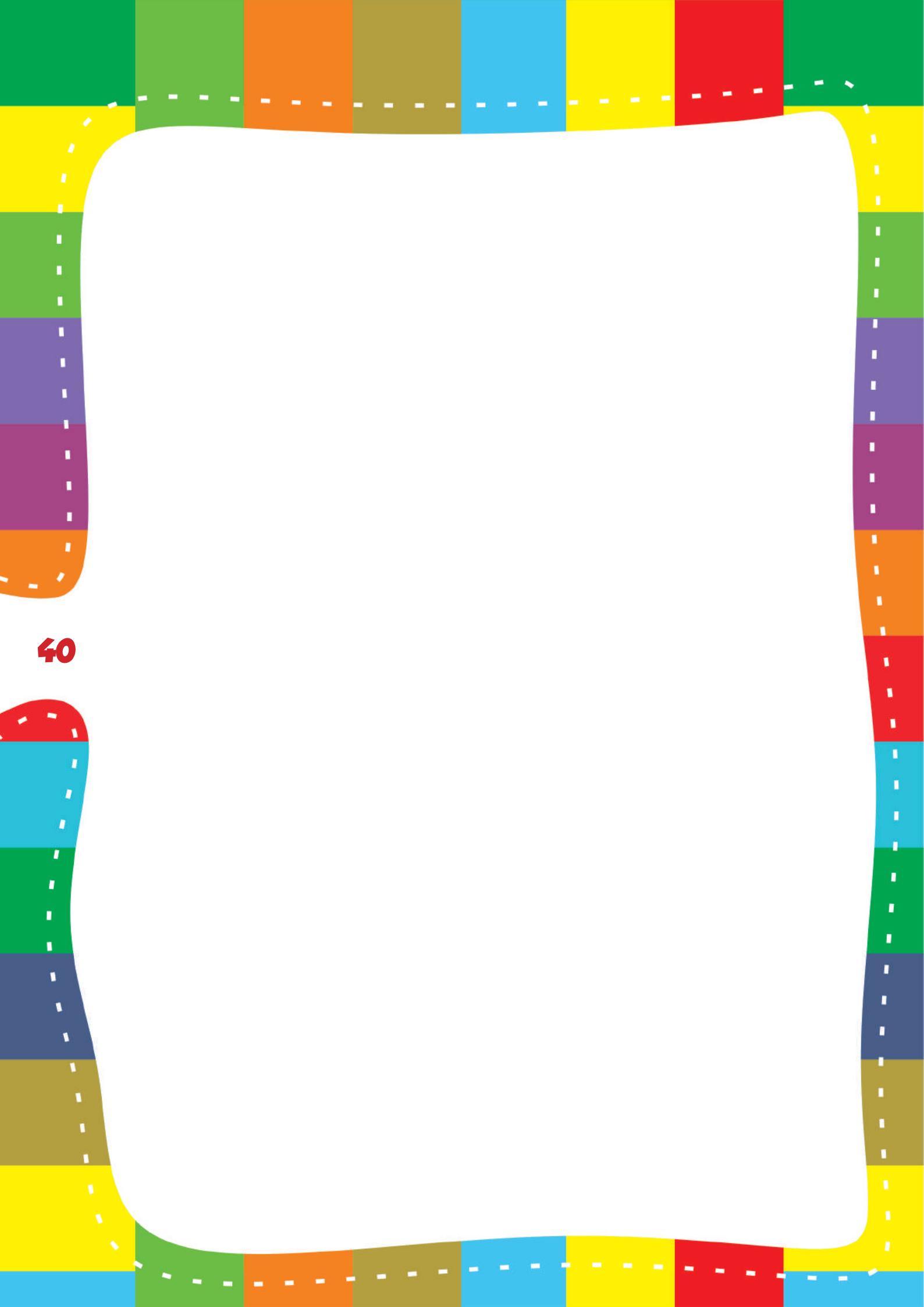
naleueng
rumput
grass

Dikerjakan Tanggal

Nilai

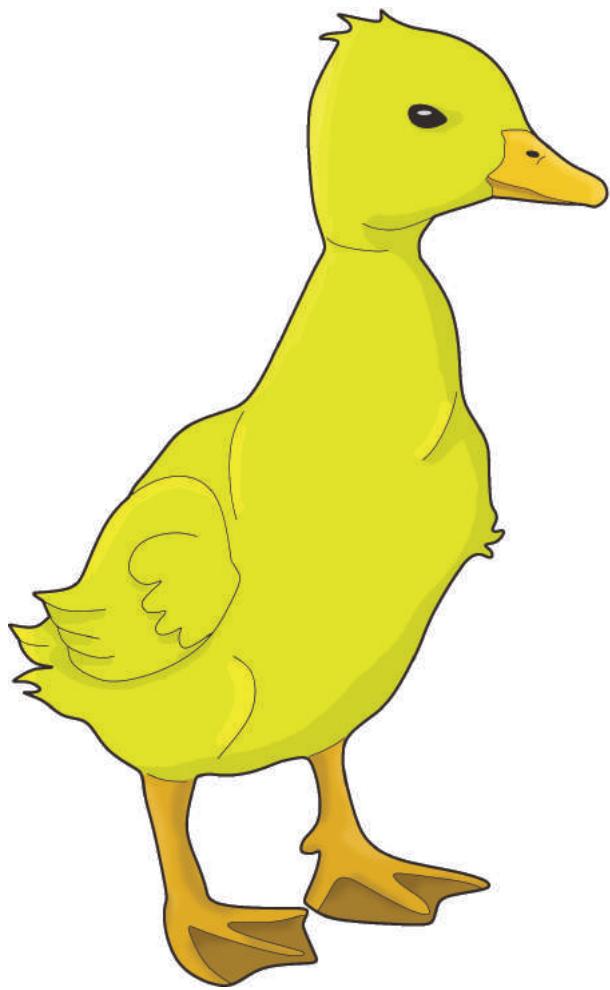
Paraf Guru

Paraf Orangtua



40

HEWAN



42

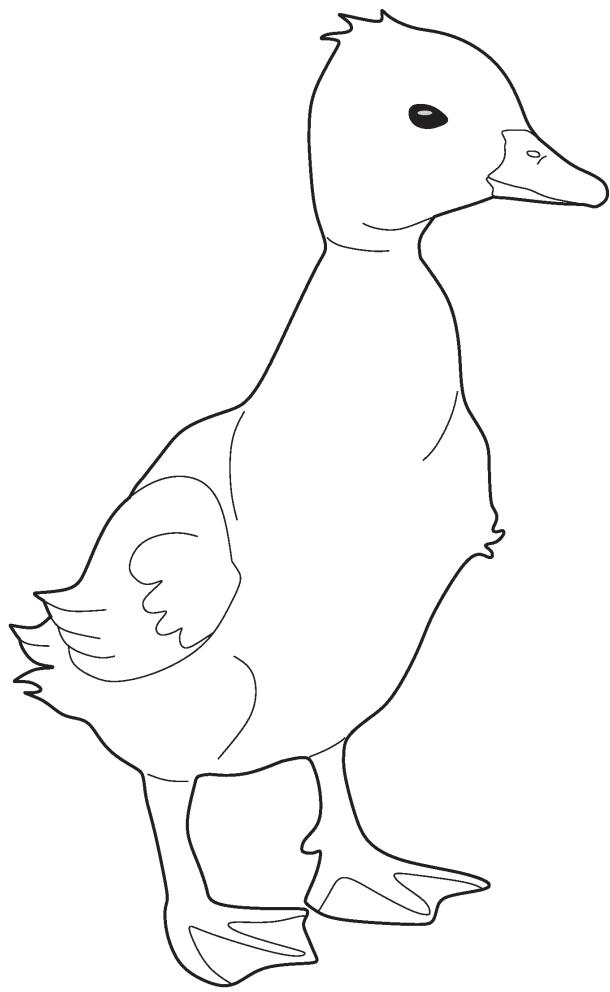
aneuk iték anak itik duckling

Dikerjakan Tanggal

Nilai

Paraf Guru

Paraf Orangtua



aneuk iték
anak itik
duckling

Dikerjakan Tanggal

Nilai

Paraf Guru

Paraf Orangtua



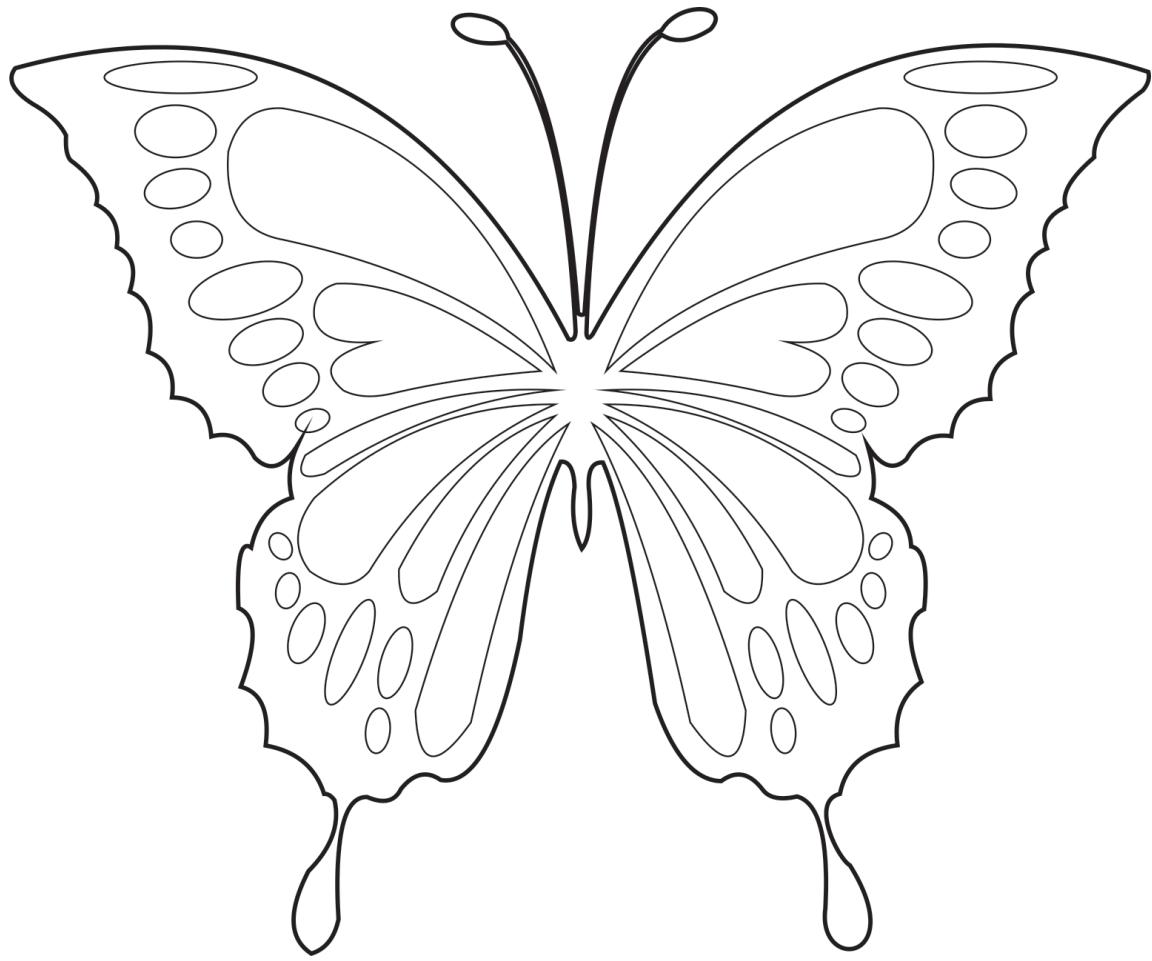
bambang kupu-kupu butterfly

Dikerjakan Tanggal

Nilai

Paraf Guru

Paraf Orangtua



bambang
kupu-kupu
butterfly

Dikerjakan Tanggal

Nilai

Paraf Guru

Paraf Orangtua

46



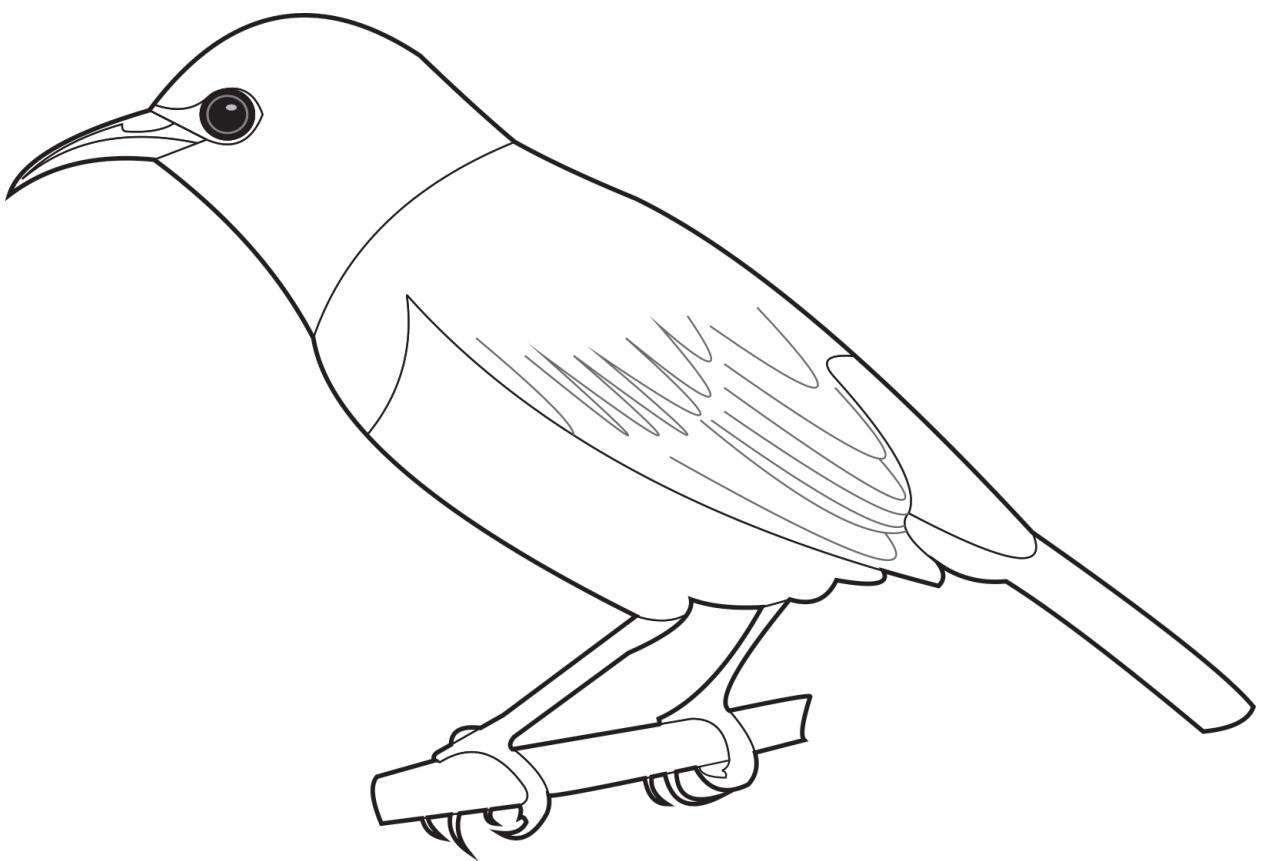
cicém burung bird

Dikerjakan Tanggal

Nilai

Paraf Guru

Paraf Orangtua



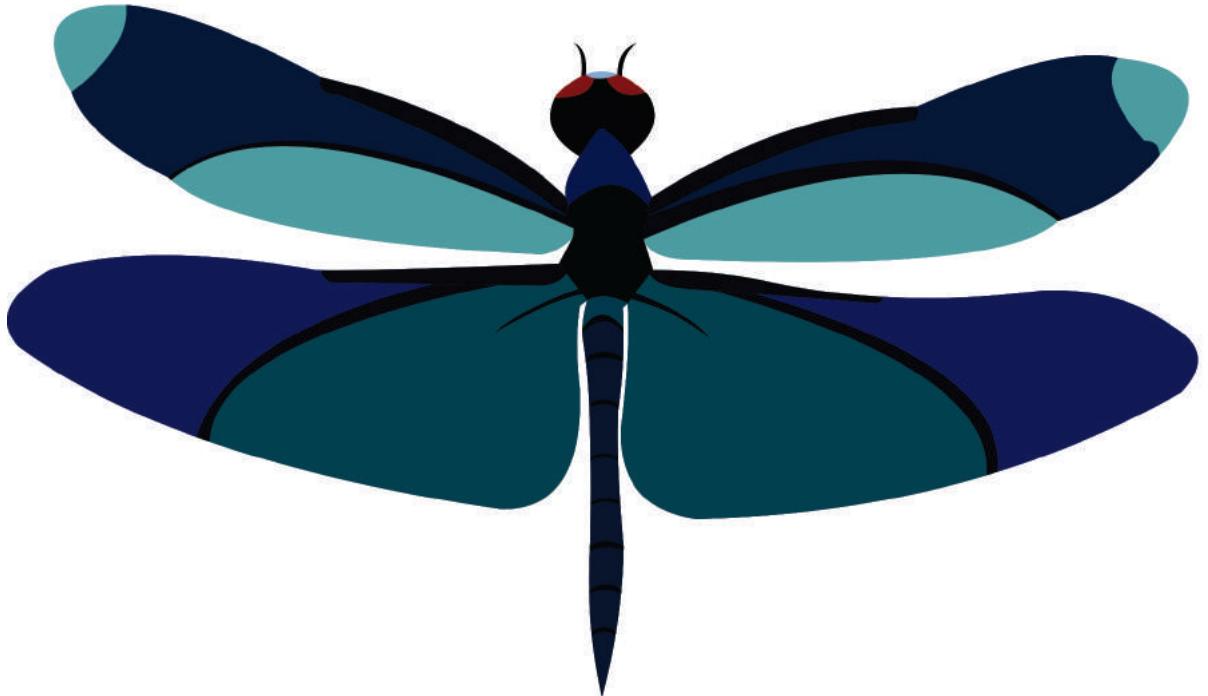
cicém
burung
bird

Dikerjakan Tanggal

Nilai

Paraf Guru

Paraf Orangtua



48

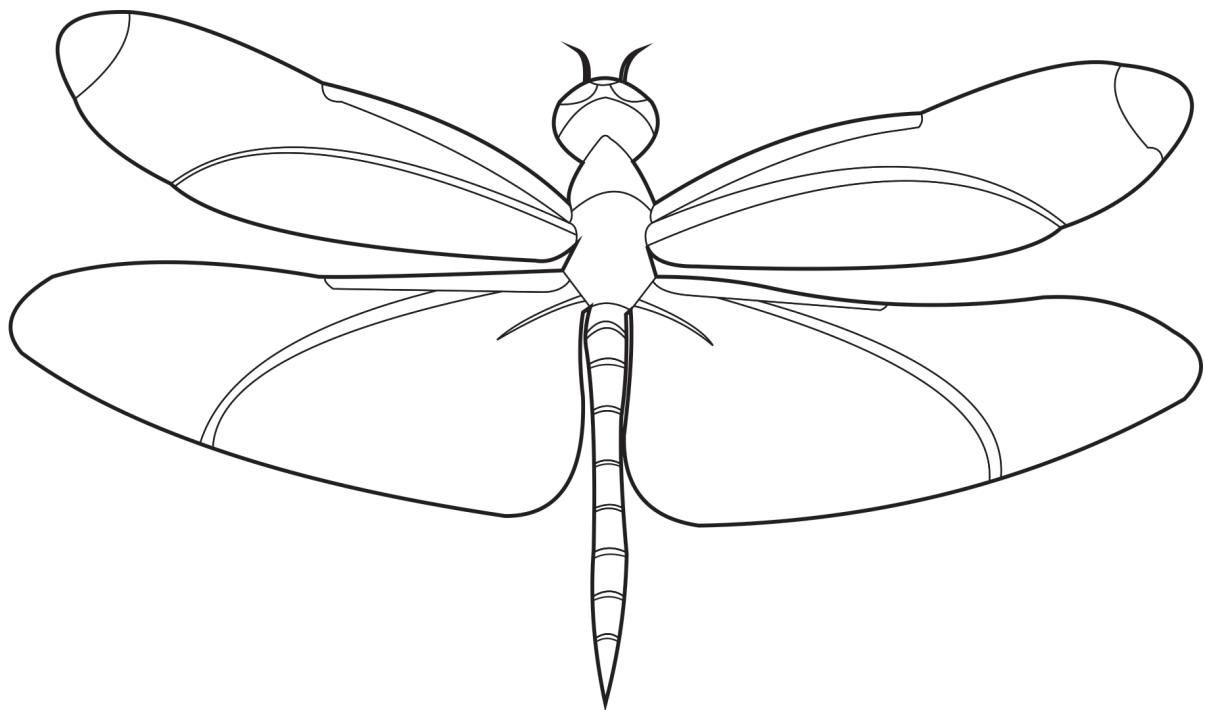
déndén capung dragonfly

Dikerjakan Tanggal

Nilai

Paraf Guru

Paraf Orangtua



49

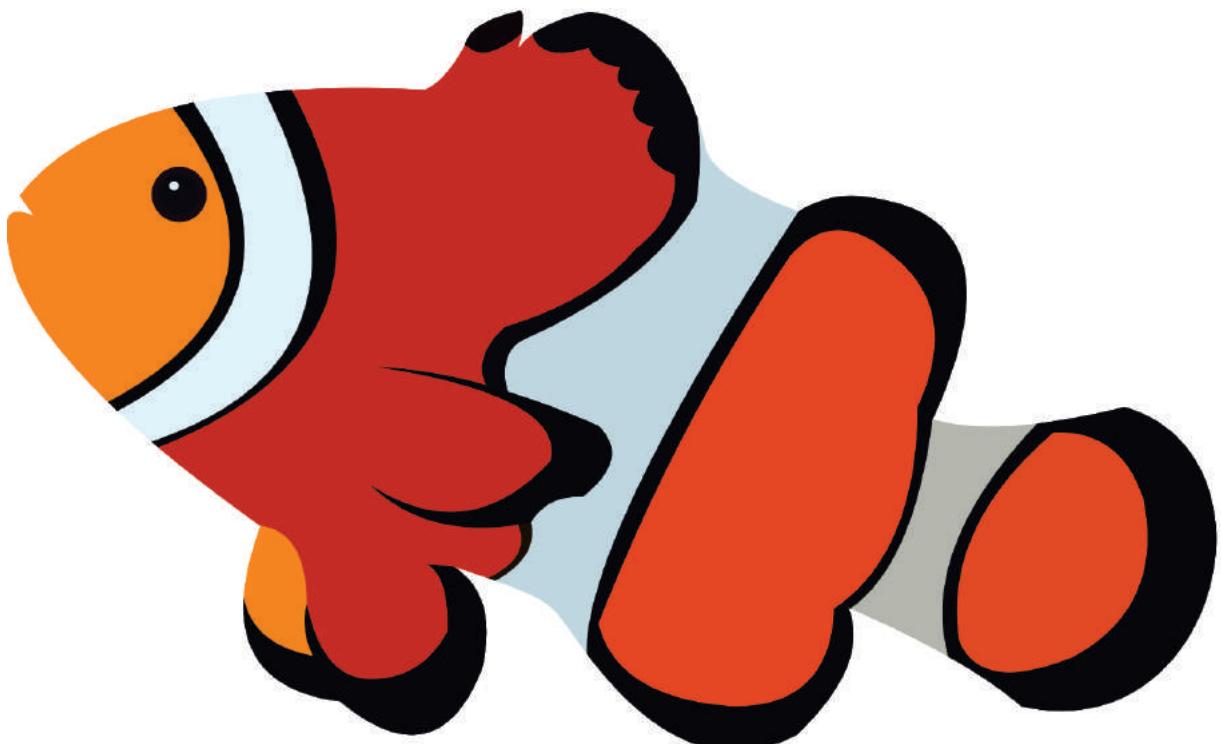
déndén
capung
dragonfly

Dikerjakan Tanggal

Nilai

Paraf Guru

Paraf Orangtua



50

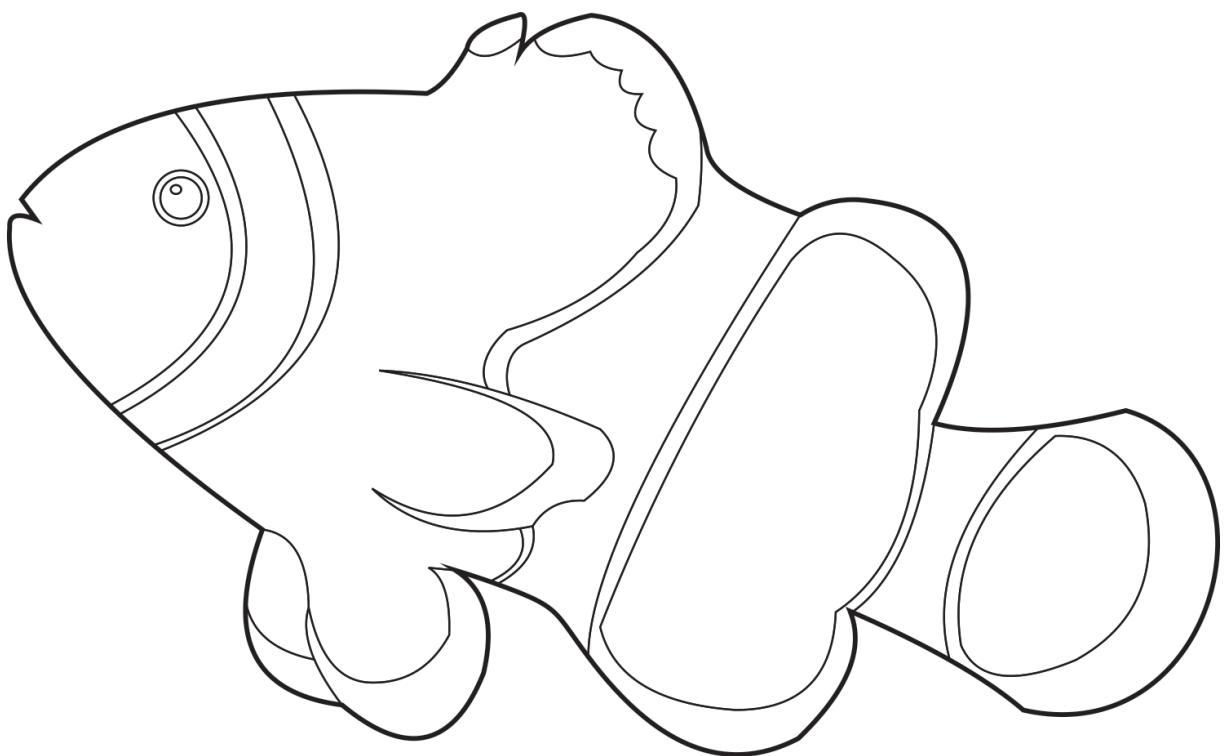
eungköt ikan fish

Dikerjakan Tanggal

Nilai

Paraf Guru

Paraf Orangtua



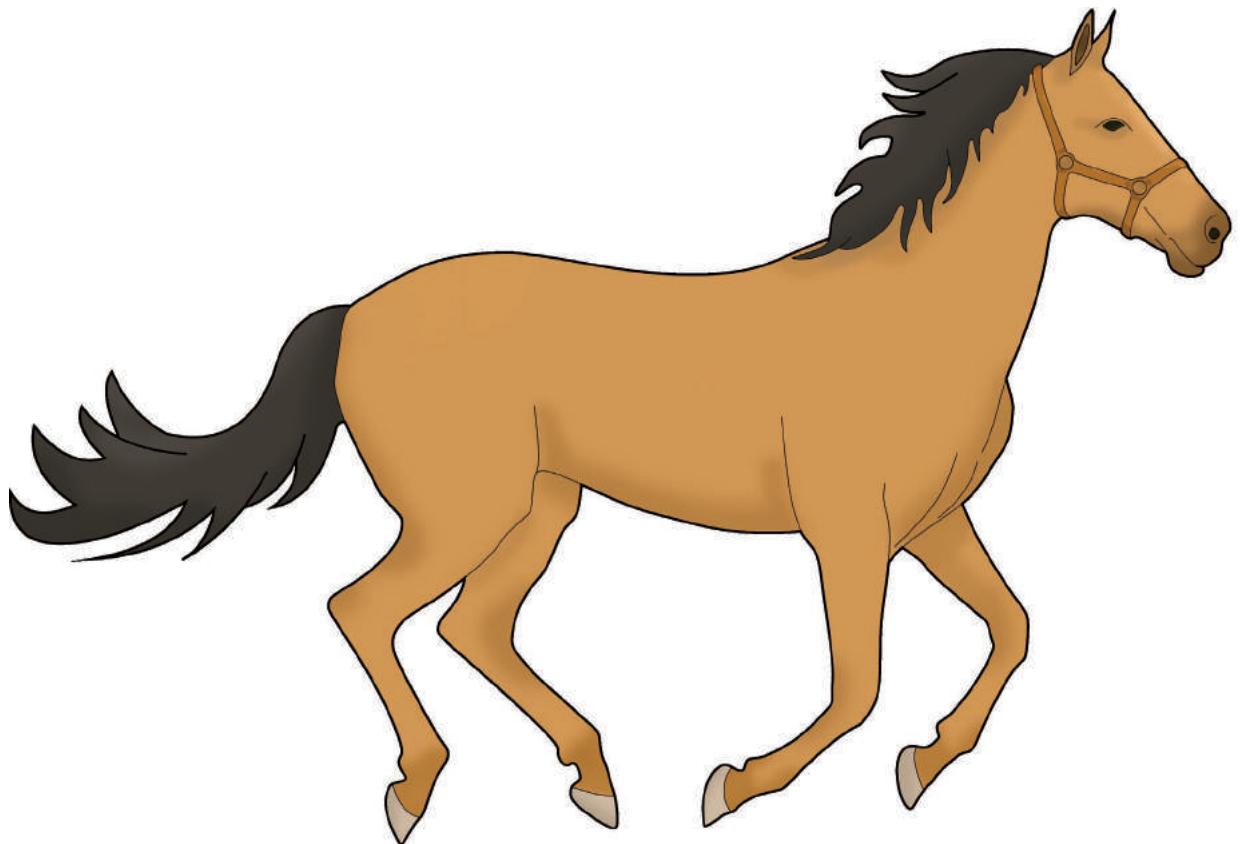
eungköt
ikan
fish

Dikerjakan Tanggal

Nilai

Paraf Guru

Paraf Orangtua



52

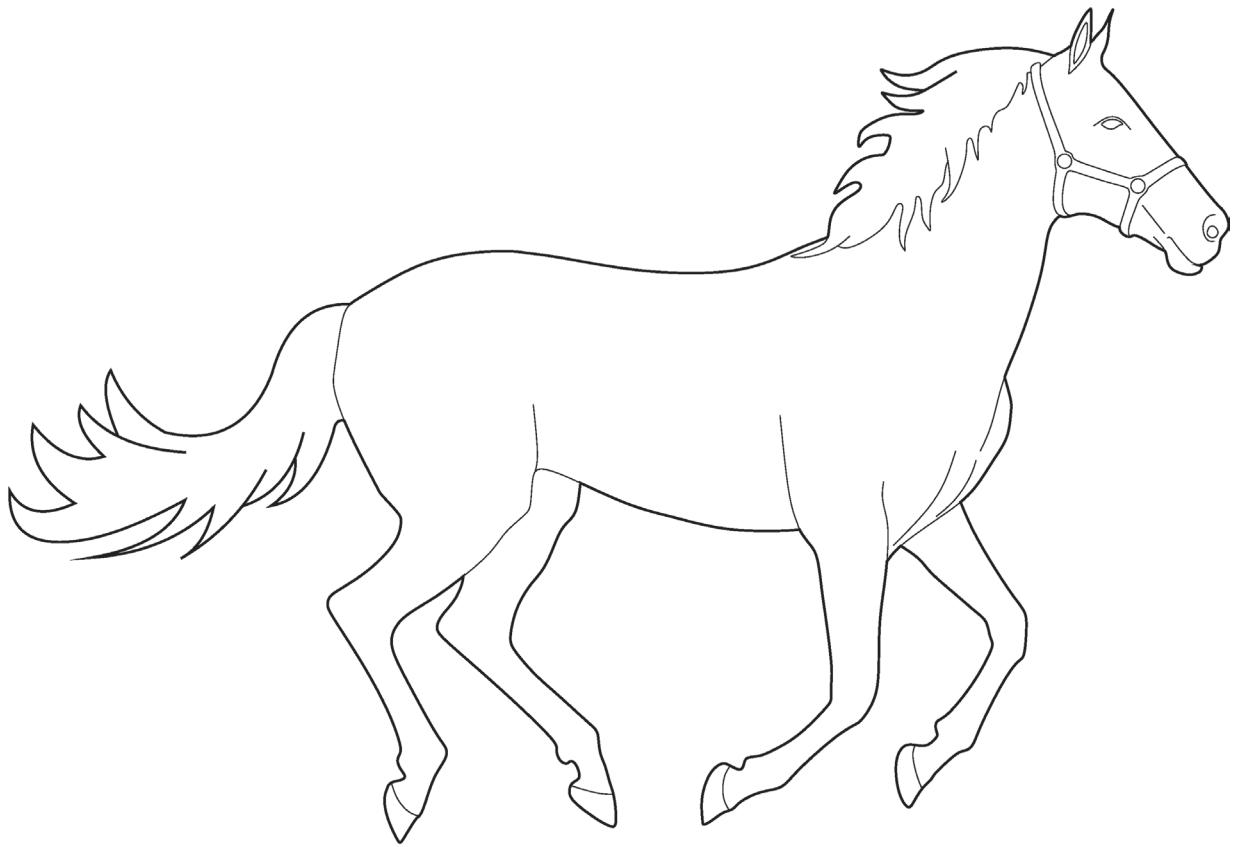
guda kuda horse

Dikerjakan Tanggal

Nilai

Paraf Guru

Paraf Orangtua



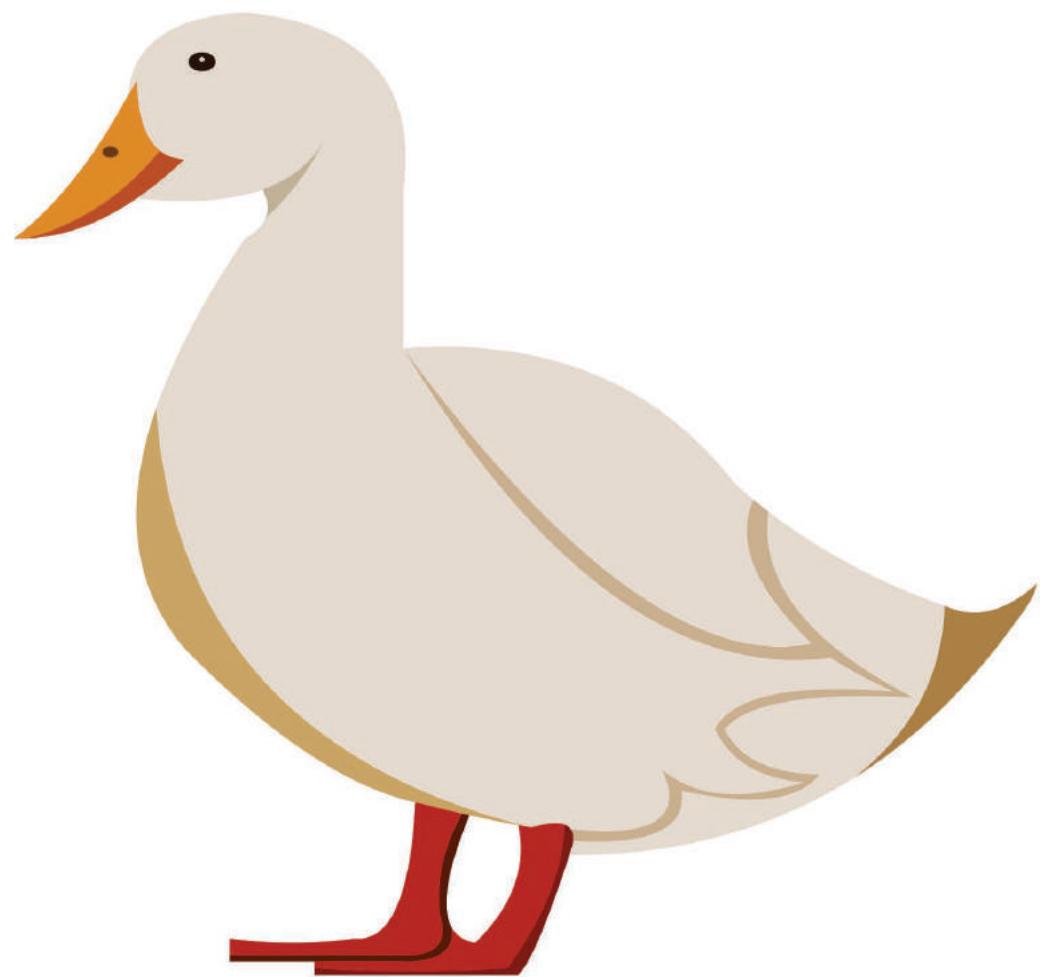
guda
kuda
horse

Dikerjakan Tanggal

Nilai

Paraf Guru

Paraf Orangtua



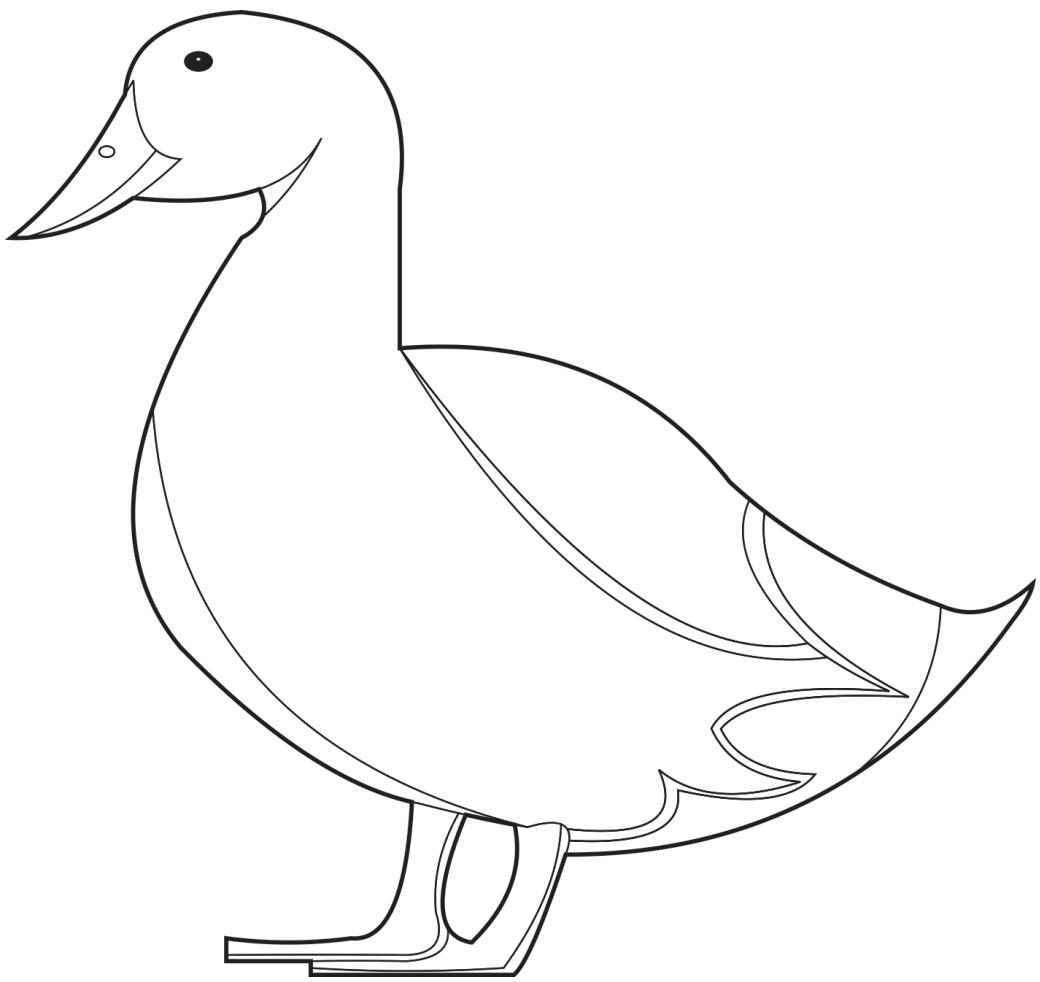
iték itik duck

Dikerjakan Tanggal

Nilai

Paraf Guru

Paraf Orangtua



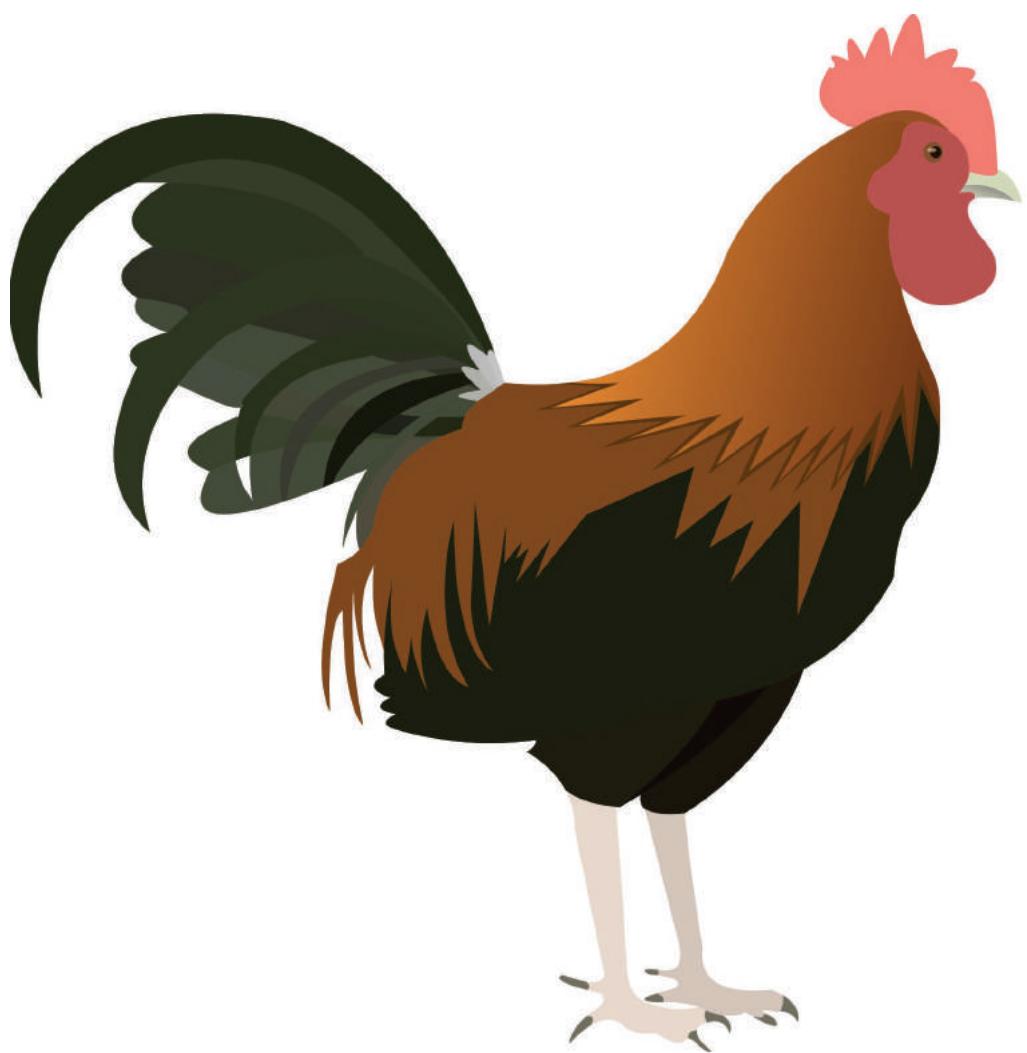
iték
itik
duck

Dikerjakan Tanggal

Nilai

Paraf Guru

Paraf Orangtua



56

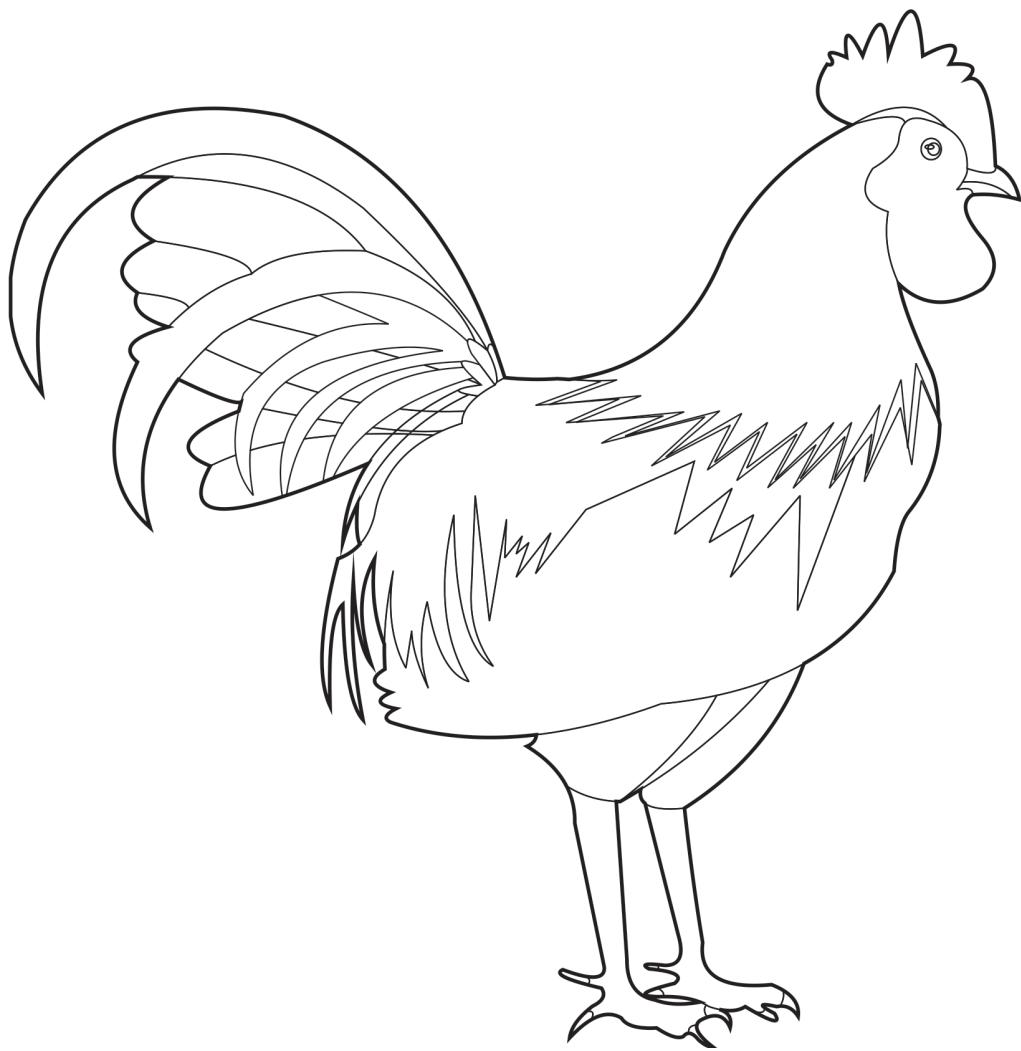
manok ayam chicken

Dikerjakan Tanggal

Nilai

Paraf Guru

Paraf Orangtua



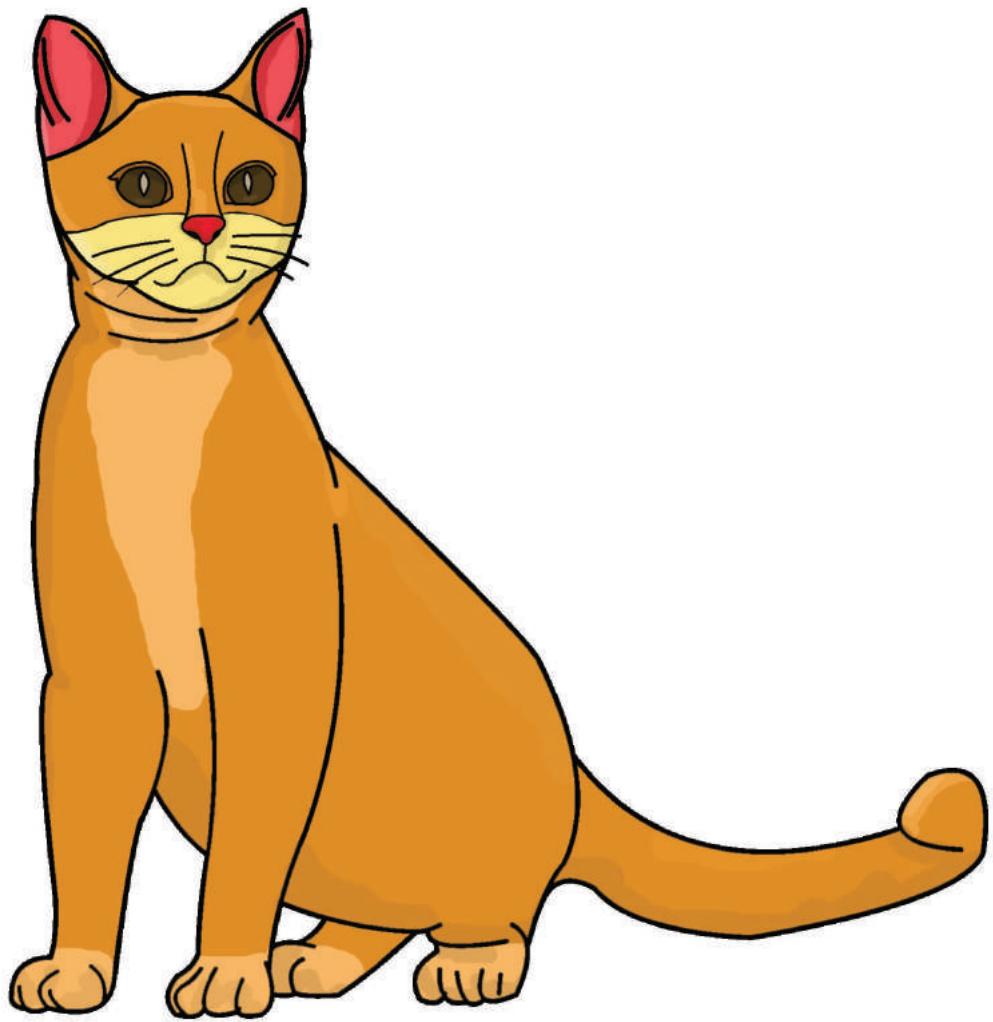
manok
ayam
chicken

Dikerjakan Tanggal

Nilai

Paraf Guru

Paraf Orangtua



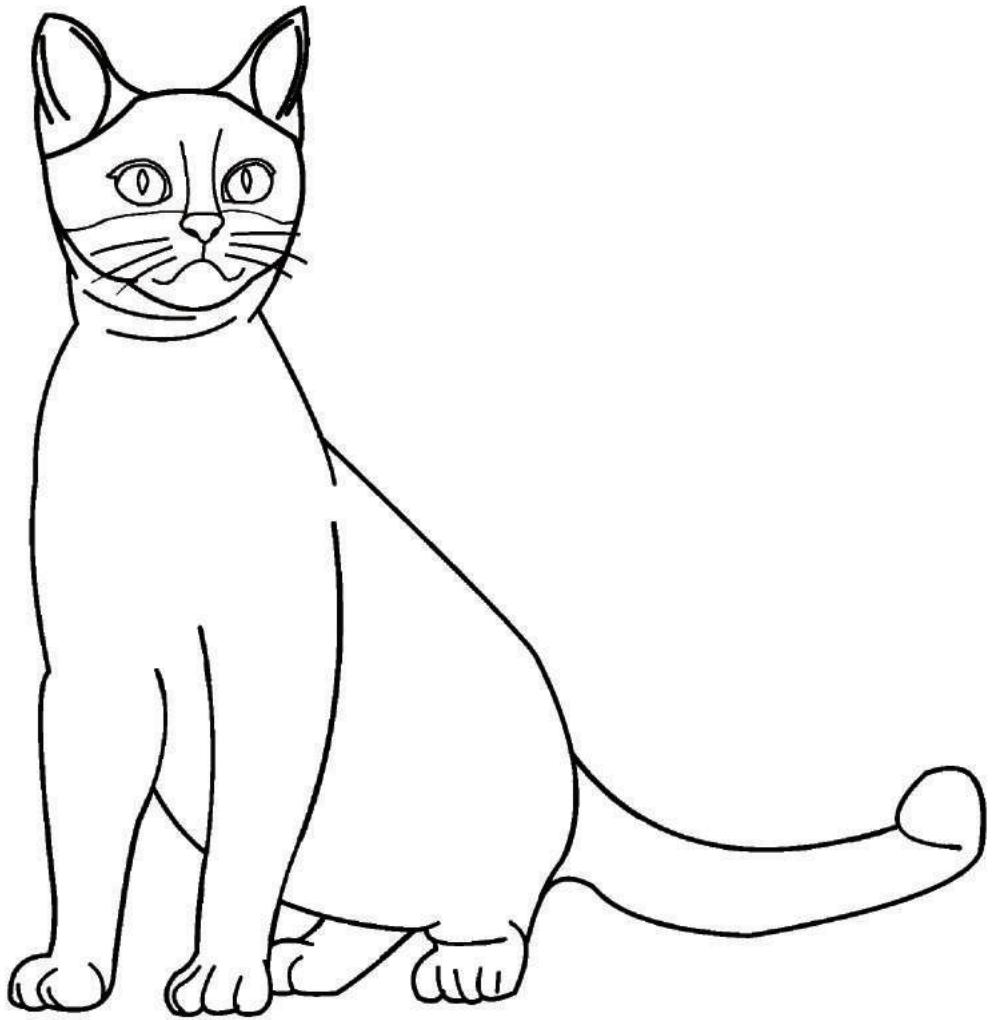
m'ie kucing cat

Dikerjakan Tanggal

Nilai

Paraf Guru

Paraf Orangtua



59

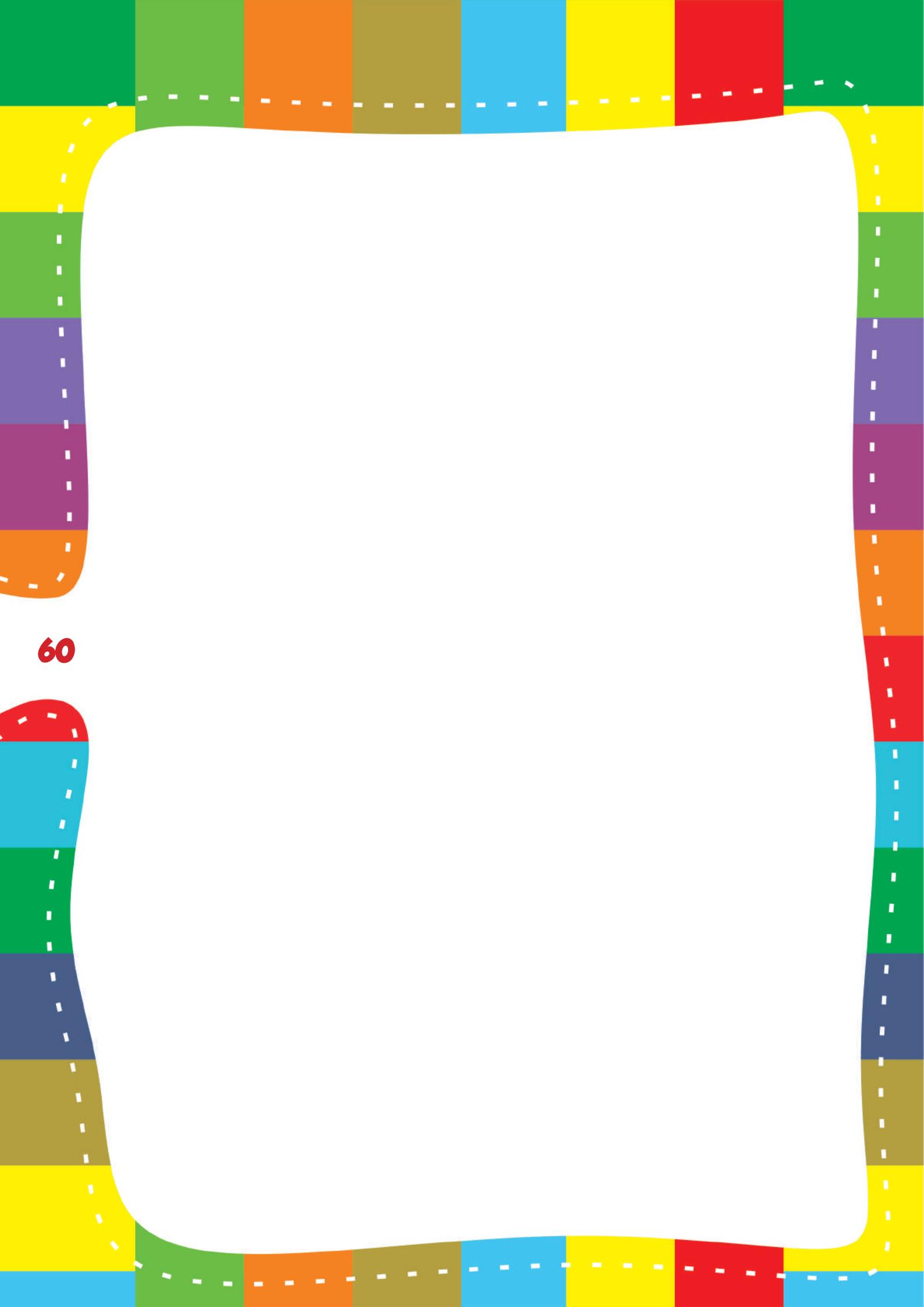
m'ie
kucing
cat

Dikerjakan Tanggal

Nilai

Paraf Guru

Paraf Orangtua



60

BARANG & ALAT



62

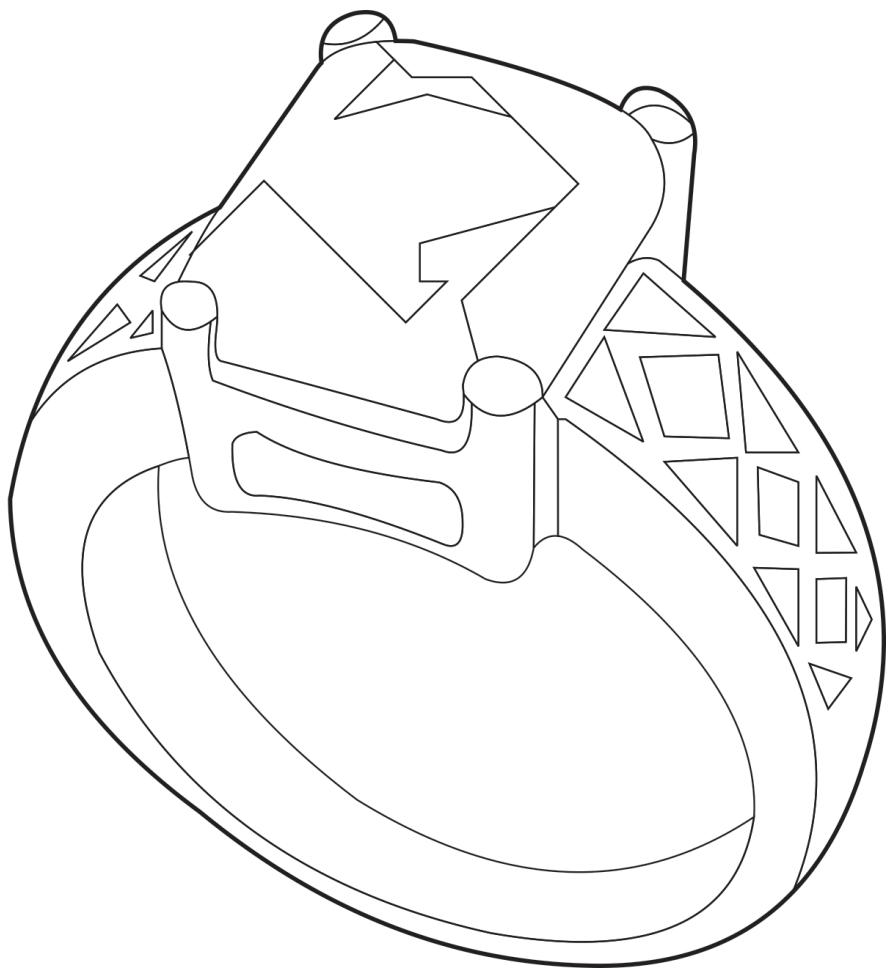
euncien cincin ring

Dikerjakan Tanggal

Nilai

Paraf Guru

Paraf Orangtua



euncien
cincin
ring

Dikerjakan Tanggal

Nilai

Paraf Guru

Paraf Orangtua

64



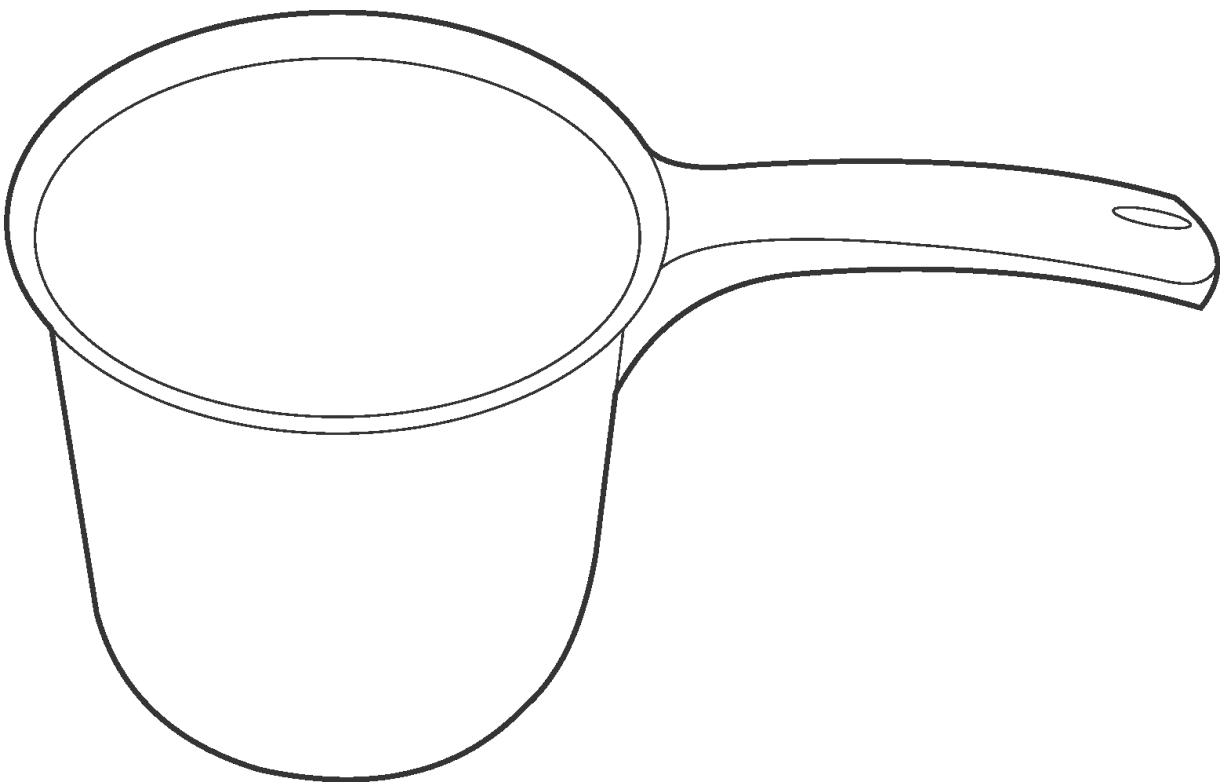
gayōng gayung scoop

Dikerjakan Tanggal

Nilai

Paraf Guru

Paraf Orangtua



65

gayông
gayung
scoop

Dikerjakan Tanggal

Nilai

Paraf Guru

Paraf Orangtua



66

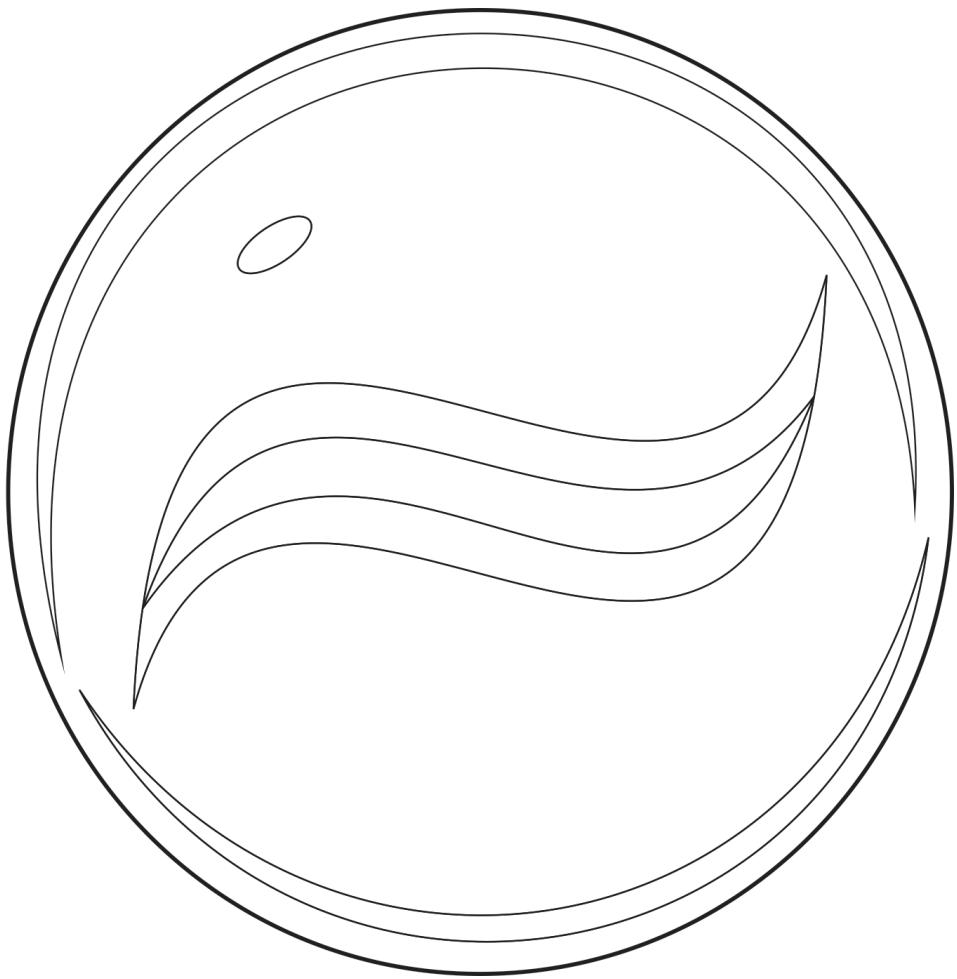
guli gundu (kelereng) marble

Dikerjakan Tanggal

Nilai

Paraf Guru

Paraf Orangtua



67

guli
gundu (kelereng)
marble

Dikerjakan Tanggal

Nilai

Paraf Guru

Paraf Orangtua



pageue pagar fence

Dikerjakan Tanggal

Nilai

Paraf Guru

Paraf Orangtua

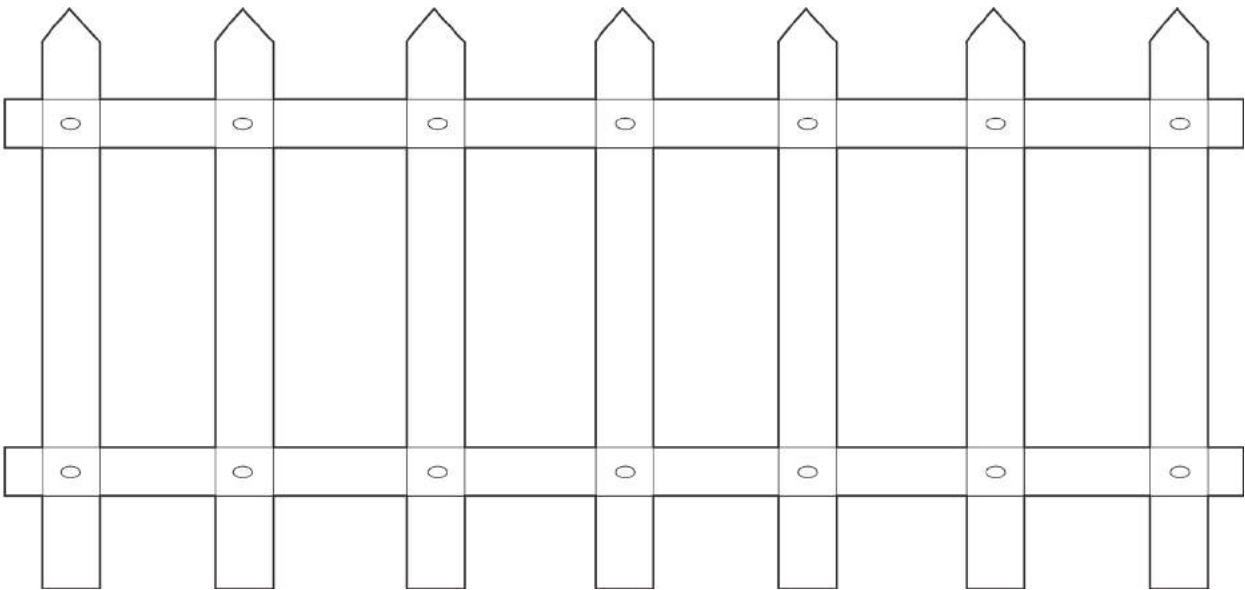
pageue
pagar
fence

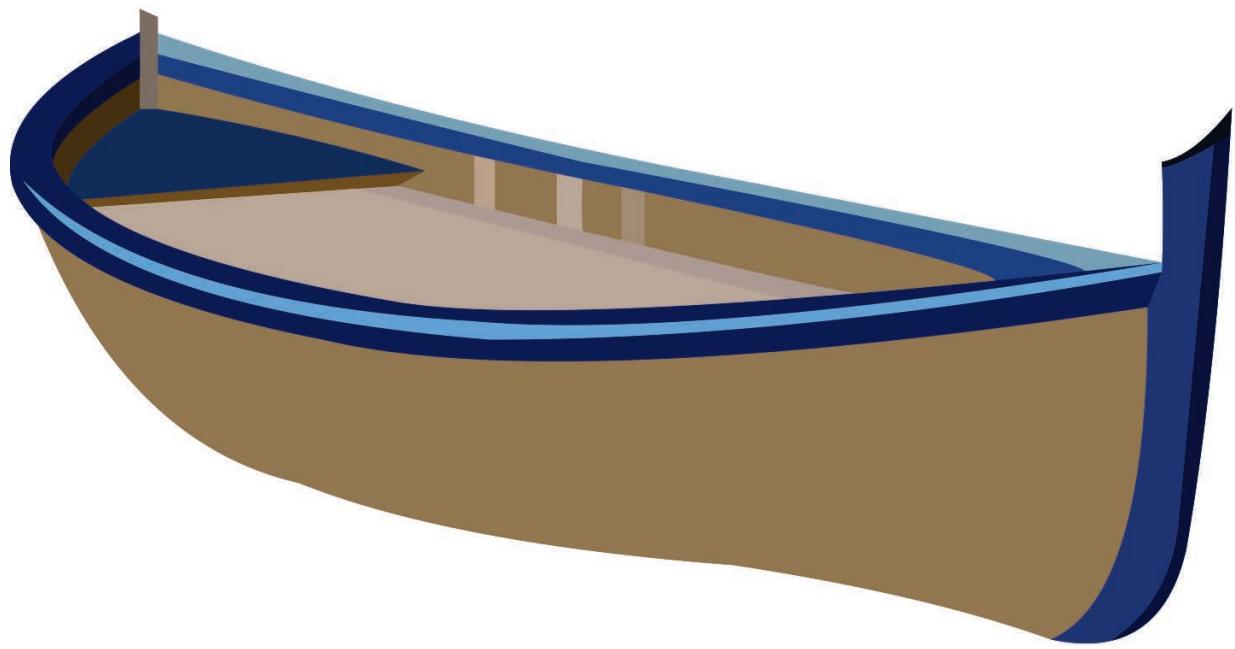
Dikerjakan Tanggal

Nilai

Paraf Guru

Paraf Orangtua





70

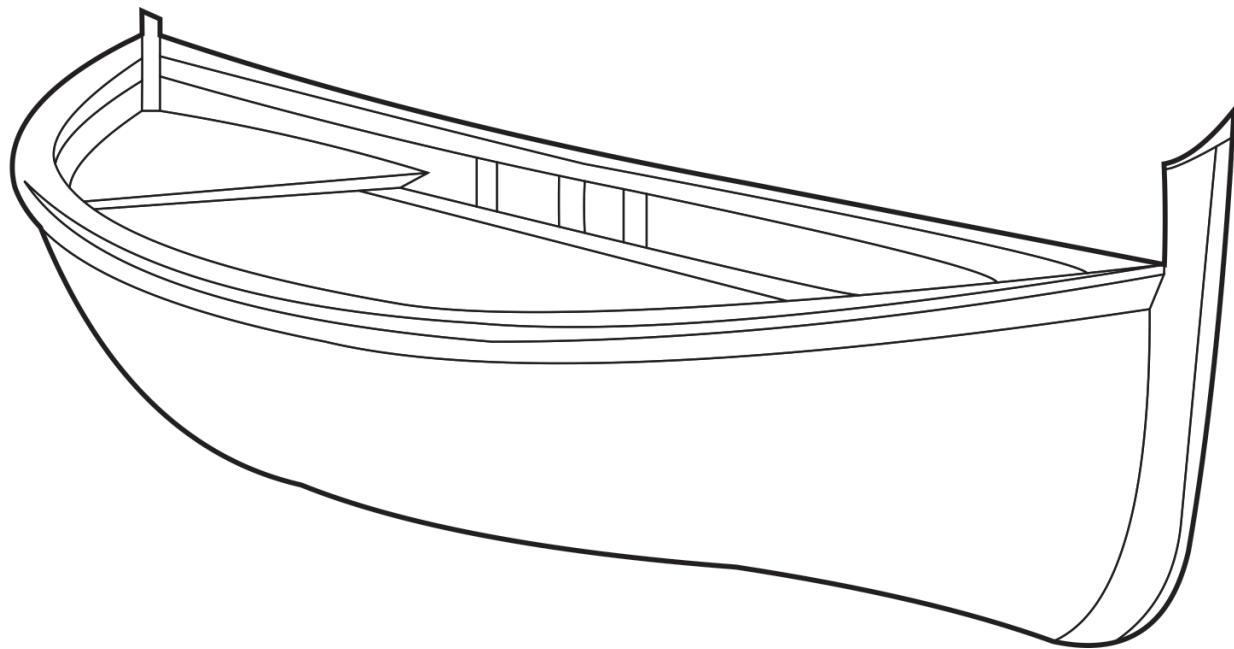
peurahô perahu boat

Dikerjakan Tanggal

Nilai

Paraf Guru

Paraf Orangtua



peurahô
perahu
boat

Dikerjakan Tanggal

Nilai

Paraf Guru

Paraf Orangtua



72

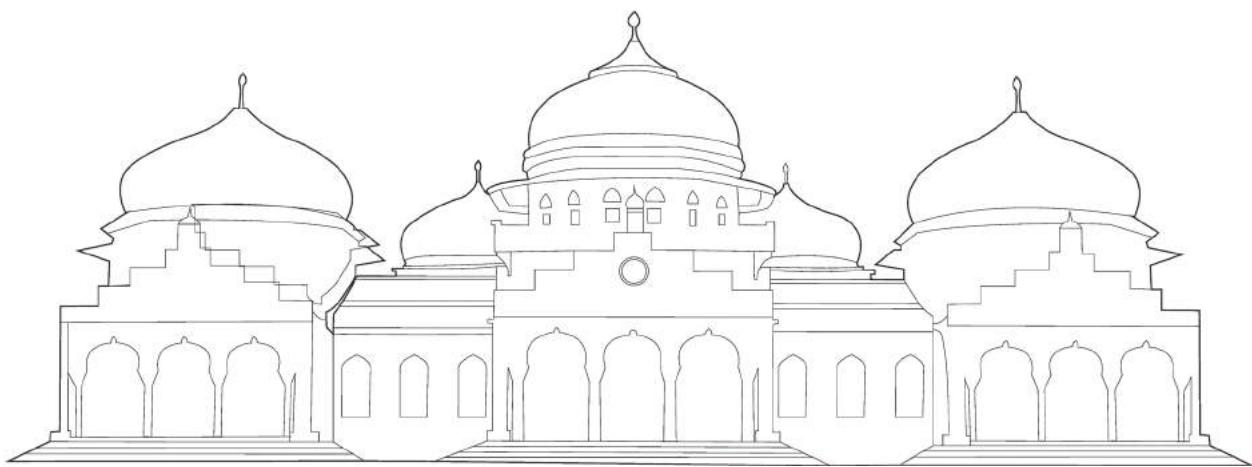
seumeujid masjid mosque

Dikerjakan Tanggal

Nilai

Paraf Guru

Paraf Orangtua



73

seumeujid masjid mosque

Dikerjakan Tanggal

Nilai

Paraf Guru

Paraf Orangtua

TENTANG PENULIS



Azwardi, S.Pd., M.Hum. lahir di Takengon, Aceh Tengah, 20 November 1973. Menyelesaikan studi S1 pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh tahun 1997 dan studi S2 pada Program Studi Ilmu Sastra Bidang Kajian Utama Linguistik Program Pascasarjana Universitas Padjadjaran Bandung tahun 2003. Sejak 1998 diangkat sebagai dosen tetap pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh.

Pengalaman kerja, antara lain, peneliti pada Lembaga Penelitian Universitas Syiah Kuala dan instansi lain. Pernah menjadi Staf Ahli Konsultan

Pelatihan Proyek Peningkatan Mutu Pendidikan pada Dinas Pendidikan Nangroe Aceh Darussalam dan Surveyor Badan Standar Nasional Pendidikan Jakarta. Sejak 2005-2009 bekerja sebagai Staf Ahli pada Badan Arsip dan Perpustakaan Provinsi Aceh. Selain itu, juga pernah menjabat sebagai *Ureueng Peutimang* pada Jaringan Komunitas Masyarakat Adat (JKMA) Aceh. Sejak 2010 berkhidmat sebagai Ketua Komunitas Literasi Bina Karya Akademika. Kemudian, sejak 2008-2012 menjabat sebagai Sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Program Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Banda Aceh. Selanjutnya, pada 2018 diamanahkan Rektor Universitas Syiah Kuala sebagai Dosen Pembina dan Pendamping Himpunan Mahasiswa dan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) FKIP Unsyiah. Sejak 2018 juga diamanahkan Gubernur Aceh sebagai Anggota Tim Bidang Pengembangan Minat dan Budaya Baca Pokja Bunda Baca Aceh. Kecuali itu, selain aktif menulis di berbagai media umum dan jurnal ilmiah, juga mengelola dan menyunting beberapa jurnal ilmiah. Memiliki keterampilan merancang dan memfasilitasi berbagai pelatihan, khususnya pelatihan di bidang literasi dan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK).

Penghargaan yang pernah diperoleh, antara lain, Fasilitator Pelatihan Karya Tulis Ilmiah “Aceh Menulis Menuju Perubahan” dari FKIP Unsyiah Banda Aceh (2016), Fasilitator Pelatihan dalam Pelaksanaan Program USAID Prioritas untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Dasar di Indonesia dari USAID Prioritas Jakarta (2017), Pemenang Buku Terpilih dalam Sayembara Penulisan Bahan Bacaan Literasi, Gerakan Literasi Nasional 2017 dari Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Jakarta (2017), dan Juri Lomba Karya Tulis Ilmiah Nasional dari FKIP Unsyiah (2017).

Buku yang sudah dihasilkan, antara lain, sebagai berikut. Sebagai penulis, buku yang dihasilkan adalah sebagai berikut: “Menulis Ilmiah: Modul Kuliah Bahasa Indonesia untuk Mahasiswa” (FKIP Unsyiah, Banda Aceh, 2006), *Tsunami dan Kisah Mereka* (Badan Arsip dan Perpustakaan Provinsi Aceh, Banda Aceh, 2006), *Reflection on Tsunami* (ANRI, Jakarta, 2006), “Dasar-Dasar Komputer dan Internet: Modul Kuliah Pengantar dan Aplikasi Komputer untuk Mahasiswa” (FKIP Unsyiah, Banda Aceh, 2007), *Pembelajaran Bahasa Indonesia* (ERA, Banda Aceh, 2007), “Mekanisme

Penelitian: Modul Kuliah Metode Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia” (FKIP Unsyiah, Banda Aceh, 2008), *Menulis Ilmiah* (Bina Karya Akademika, Banda Aceh, 2015), *Morfologi Bahasa Indonesia* (Bina Karya Akademika, Banda Aceh, 2016), *Binatang dalam Peribahasa Aceh* (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Jakarta, 2017), *Sikap Bahasa Eks Kombatan dan Korban Konflik Aceh Pasca-MoU Helsinki* (Bina Karya Akademika, Banda Aceh, 2017), *Haba Peu-ingat: Ca-é Aceh* (Bina Karya Akademika, Banda Aceh, 2018), *Ilmu Bahasa Aceh* (Bina Karya Akademika, Banda Aceh, 2018), *Tsunami dan Air Mata Kami* (Bina Karya Akademika, Banda Aceh, 2018), *Bingkai Tsunami Aceh* (Bina Karya Akademika Banda Aceh, 2018), *Kisah Keajaiban Tsunami* (Bina Karya Akademika, Banda Aceh, 2018), dan *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* (Syiah Kuala University Press, Banda Aceh, 2018).

Sebagai editor atau penyunting atau penyelaras, buku yang dihasilkan adalah sebagai berikut: *Kampus sebagai Institusi Pencerahan* (Yayasan Obor, Jakarta, 2002), *Bahasa Itu Indah: Bunga Rampai Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah* (FKIP Unsyiah, Banda Aceh, 2008), *Kumpulan Prediksi Soal UAS dan*

UASBN SD/MI Tahun 2009/2010 (Dinas Pendidikan Provinsi Aceh, Banda Aceh, 2009), *Pedoman Program Akselerasi* (Dinas Pendidikan Provinsi Aceh, Banda Aceh, 2009), *Aditya Warman: The Man Behind Special Case* (POLRI, Jakarta, 2010), *Damai dalam Adat Aceh* (Logica2, Banda Aceh, 2011), *Burung Aceh* (Bina Karya Akademika, Banda Aceh, 2017), *Pendidikan Karakter Kebangsaan* (Bina Karya Akademika, Banda Aceh, 2017), *Listrik dan Magnet* (Bina Karya Akademika, Banda Aceh, 2017), *Teori-Teori Belajar Menurut Perspektif Islam dan Barat* (Bina Karya Akademika, Banda Aceh, 2018), *Landasan Manajemen Pendidikan* (Magister Manajemen Program Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh, 2018), dan *Statistika Aplikasi XLSTAT* (Bina Karya Akademika, Banda Aceh, 2018).



Muhammad Rifki, S.Pd. lahir di Beureunuen, Pidie, 8 Agustus 1993. Menyelesaikan studi S1 pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh tahun 2016. Sejak tahun 2016 bekerja sebagai *layouter* dan desainer pada Penerbit Bina Karya Akademika (BKA) Banda Aceh dan sebagai *layouter* di Harian Rakyat Aceh.

Sebagai editor, buku yang dihasilkan, antara lain *Aneka Kuliner Gayo* (Bina Karya Akademika, Banda Aceh, 2018) dan *Permainan Tradisional Anak Aceh* (Bina Karya Akademika, Banda Aceh, 2018).